

TESIS

**PENGARUH INTENSITAS BELAJAR AL-QUR'AN DAN
PENDIDIKAN AKHLAK DARI ORANG TUA TERHADAP
PERILAKU SOSIAL PESERTA DIDIK
DI SDN NGADIRGO 03**



Oleh:

WAHYU HIDAYAT

NIM 21502300218

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2024

**PENGARUH INTENSITAS BELAJAR AL QUR'AN DAN
PENDIDIKAN AKHLAK DARI ORANG TUA TERHADAP
PERILAKU SOSIAL PESERTA DIDIK
DI SDN NGADIRGO 03**

TESIS

Untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam dalam
Program Studi S.2 Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung



Oleh:

WAHYU HIDAYAT

NIM 21502300218

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

Tanggal, 27 Agustus 2024

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH INTENSITAS BELAJAR AL QUR'AN DAN PENDIDIKAN
AKHLAK DARI ORANG TUA TERHADAP PERILAKU SOSIAL PESERTA
DIDIK DI SDN NGADIRGO 03**

Oleh:

Wahyu Hidayat

NIM 21502300218

Pada tanggal 23 Agustus 2024 telah disetujui oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Warsiyah, M.S.I

NIK 211521035



Dr. Agus Irfan, S.H.I, M.PI.

NIK 210513020

Mengetahui:

Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Ketua,



Dr. Agus Irfan, S.H.I, M.PI.

NIK 210513020

ABSTRAK

Wahyu Hidayat: **Pengaruh Intensitas Belajar Al-Qur'an dan Pendidikan Akhlak dari Orang Tua terhadap Perilaku Sosial Peserta Didik di SDN Ngadirgo 03**

Tesis ini membahas tentang pengaruh intensitas belajar al-Qur'an dan Pendidikan akhlak dari Orang Tua terhadap perilaku sosial peserta didik di SDN Ngadirgo 03 Kota Semarang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keprihatinan peneliti terhadap kurangnya perhatian peserta didik terhadap pentingnya belajar al-Qur'an dan juga perhatian orang tua yang masih minim terhadap akhlak peserta didik. Dalam penelitian ini, peneliti memaparkan beberapa permasalahan, yaitu: Bagaimanakah intensitas belajar al-Qur'an dan pendidikan akhlak dari orang tua di SDN Ngadirgo 03?, dan bagaimana perilaku sosial peserta didik di SDN Ngadirgo 03, dan, adakah pengaruh antara intensitas belajar al-Qur'an dan Pendidikan akhlak dari orang tua terhadap perilaku sosial peserta didik di SDN Ngadirgo 03.

Adapun metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, variabel dalam tesis ini ada 3 yaitu intensitas membaca al-Qur'an, Pendidikan akhlak dari orang tua dan juga perilaku sosial peserta didik, populasi yang akan diteliti adalah seluruh peserta didik beragama islam yang ada di SDN Ngadirgo 03. Adapun total 330 Orang. Lalu, sampel dalam penelitian ini 20 % dari total peserta didik beragama islam ($20\% \times 330 = 66$) yakni 66 Orang.

Setelah diteliti Adapun Intensitas belajar al-Qur'an di SDN Ngadirgo 03 tergolong baik. Hal ini ditunjukkan oleh mean dengan nilai 66. Lalu, Pendidikan akhlak dari orang tua di SDN Ngadirgo 03 tergolong baik dengan mean adalah 90, dan Perilaku sosial peserta didik di SDN Ngadirgo 03 juga tergolong baik dengan

dibuktikan mean 82. Berdasarkan perhitungan rxy diperoleh r hitung sebesar 0,516. Setelah dihitung ternyata r hitung lebih besar dari pada r tabel yang mana r hitung 0,516 sedangkan r tabel dalam taraf 5% hanya 0,244 dan 1% hanya 0,317 itu maka artinya pengaruh antara intensitas belajar al-Qur'an dan Pendidikan akhlak terhadap perilaku sosial adalah signifikan. Berdasarkan perhitungan regresi ganda diperoleh $F_{hitung}=17,33$ pada taraf signifikansi α 5% derajat kebebasan penyebut = 63 diperoleh F (tabel) sebesar 3,14 dan α 1% derajat kebebasan penyebut = 63 diperoleh F (tabel) sebesar 4,96. Jika dibandingkan keduanya ternyata $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $17,33 > 3,14$ untuk α 5% dan $17,33 > 4,96$ untuk α 1%. Sehingga hipotesis yang diajukan diterima.

Dari berbagai hasil analisis di atas khususnya hasil hitung analisis regresi ganda maka dapat disampaikan bahwa hipotesis yang diajukan diterima, *“Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara intensitas belajar al-Qur'an dan Pendidikan akhlak dari orang tua terhadap perilaku sosial peserta didik SDN Ngadirgo 03 Kota Semarang.”* Artinya semakin baik intensitas membaca al-Qur'an dan Pendidikan akhlak dari orang tua maka akan semakin baik pula perilaku sosial peserta didik di SDN ngadirgo 03 Kota Semarang.

ABSTRACT

Wahyu Hidayat: **The Influence of the Intensity of Learning the Qur'an and Moral Education from Parents on the Social Behavior of Students at SDN Ngadirgo 03**

This thesis discusses the influence of the intensity of learning the Qur'an and moral education from parents on the social behavior of students at SDN Ngadirgo 03, Semarang City. This research is motivated by the researcher's concern about the lack of attention from students to the importance of learning the Qur'an and also the minimal attention of parents to students' morals. In this study, the researcher presents several problems, namely: How is the intensity of learning the Qur'an and moral education from parents at SDN Ngadirgo 03?, and how is the social behavior of students at SDN Ngadirgo 03, and, is there an influence between the intensity of learning the Qur'an and moral education from parents on the social behavior of students at SDN Ngadirgo 03.

The research method uses a quantitative approach, there are 3 variables in this thesis, namely the intensity of reading the Qur'an, moral education from parents and also the social behavior of students, the population to be studied is all Muslim students at SDN Ngadirgo 03. The total is 330 people. Then, the sample in this study is 20% of the total Muslim students ($20\% \times 330 = 66$) which is 66 people.

After being studied, the intensity of learning the Qur'an at SDN Ngadirgo 03 is classified as good. This is indicated by the mean with a value of 66. Then, the moral education of parents at SDN Ngadirgo 03 is classified as good with a mean of 90, and the social behavior of students at SDN Ngadirgo 03 is also classified as good as evidenced by a mean of 82. Based on the calculation of rxy, the calculated r is

0.516. After being calculated, it turns out that the calculated r is greater than the r table, which is 0.516 while the r table at the 5% level is only 0.244 and 1% is only 0.317, which means that the influence of the intensity of learning the Qur'an and moral education on social behavior is significant. Based on the calculation of multiple regression, it is obtained $F_{\text{count}} = 17.33$ at a significance level of α 5% degrees of freedom denominator = 63, F (table) is 3.14 and α 1% degrees of freedom denominator = 63, $F_{\text{(table)}}$ is 4.96. When compared, it turns out that $F_{\text{count}} > F_{\text{table}}$ or $17.33 > 3.14$ for α 5% and $17.33 > 4.96$ for α 1%. So the proposed hypothesis is accepted.

From the various analysis results above, especially the results of the multiple regression analysis, it can be said that the proposed hypothesis is accepted, *"There is a positive and significant influence between the intensity of learning the Qur'an and moral education from parents on the social behavior of students at SDN Ngadirgo 03 Semarang City."* This means that the better the intensity of reading the Qur'an and moral education from parents, the better the social behavior of students at SDN Ngadirgo 03 Semarang City.

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PRASYARAT PUBLIKASI

Bismillahirrahmanirrahim.

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Tesis yang berjudul: **“Pengaruh Intensitas Belajar al-Qur’an dan Pendidikan Akhlak dari Orang tua terhadap Perilaku Sosial Peserta didik di SDN Ngadirgo 03”** beserta seluruh isinya adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik, serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, atau pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, maka saya bersedia menerima sanksi, baik Tesis beserta gelar magister saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Semarang, 27 Agustus 2024

Yang membuat pernyataan,



Wahyu Hidayat

NIM 21502300218

LEMBAR PEGESAHAN

**PENGARUH INTENSITAS BELAJAR AL QUR'AN DAN PENDIDIKAN
AKHLAK DARI ORANG TUA TERHADAP PERILAKU SOSIAL PESERTA
DIDIK DI SDN NGADIRGO 03**

Oleh:

Wahyu Hidayat

NIM 21502300218

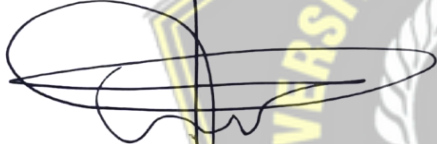
Tesis ini telah dipertahankan di depan dewan dewan Penguji Program Magister

Pendidikan Agama Islam Unissula Semarang

Pada tanggal 27 Agustus 2024

Susunan Tim Penguji:

Penguji I



Dr. Ahmad Mujib, MA
NIK. 211509014

Penguji II



Dr. Susiyanto, M.Ag
NIK. 211516024

Penguji III

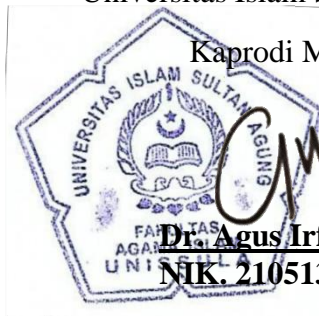


Dr. Sudarto, M.Pd.I
NIK. 211521034

Program Magister Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung

Kaprodi MPAI



Dr. Agus Irfan, AH.M.PI
NIK. 210513020

LEMBAR PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tesis ini penulis persembahkan untuk kedua Orang tua, Ayah saya Bapak Wakiman dan Ibu saya Ibu Partuti, Saudara saya Ika Novianti dan Erick Adisaputra Utama, serta seseorang bernama Rizki Nur Agustina yang juga sangat berharga dalam hidup saya, terimakasih untuk orang-orang terkasih yang selalu hadir memberikan semangat dan dukungan hebat luar biasa.

Selain untuk mereka tesis ini juga saya persembahkan untuk diri saya sendiri, kepada Wahyu Hidayat selamat atas semua kerja keras, semangat juang, doa dan ikhtiar terbaik yang sudah kamu lakukan.



KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah *Subhanahu Wata'ala* yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayahnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini. Tak lupa *Shalawat* serta salam semoga senantiasa tetap tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad ﷺ yang telah membawa risalah Islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan sehingga umat Islam mampu keluar dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang.

Berkat taufik dan petunjuk *Illahi Rabbi*, peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul Pengaruh Intensitas Belajar Al Qur'an dan Pendidikan Akhlak dari Orang Tua terhadap Perilaku Sosial Peserta Didik di SDN Ngadirgo 03 yang secara akademis merupakan syarat guna memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Di samping itu, peneliti sadar bahwa banyak hambatan yang menghadang selama proses penyusunan tesis ini dikarenakan keterbatasan kemampuan peneliti. Apa yang telah tersaji ini juga tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, kepadanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak, khususnya kepada :

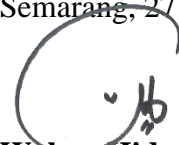
1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, S. H, M. Hum, selaku rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M. Lib, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung.
3. Bapak Dr. Agus Irfan, S. H.I, M.P.I selaku Ketua Prodi Magister Pendidikan Agama Islam yang juga sebagai dosen pembimbing II yang telah membantu penulis baik berupa ide, waktu dan tenaga dalam menyelesaikan naskah tesis.

4. Ibu Dr. Warsiyah M.S.I selaku dosen pembimbing I yang juga telah membantuk penulis baik ide, waktu dan tenaga untuk tesis ini.
5. Tim dosen penguji, dan dosen-dosen Program Magister Pendidikan Islam Unissula Semarang yang telah banyak mencurahkan ilmu kepada penulis.
6. Seluruh staf administrasi program Magister Pendidikan Agama Islam Unissula Semarang yang telah memberikan bantuan layanan perkuliahan selama penulis menuntut ilmu di program Magister PAI Unissula.
7. Bapak Wakiman dan Ibu Partuti, selaku kedua orang tua serta adiku Ika Novianti dan Erick Adisaputra Utama yang senantiasa memberi doa, dukungan tenaga dan semangat demi keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
8. Rizki Nur Agustina selaku seseorang yang begitu berarti dalam hidup ini yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat juang serta motivasi dan kebahagiaan sehingga peneliti segera bisa menyelesaikan tesis ini.
9. Bapak Sumiarsono dan Ibu Bidriyah selaku orang yang sudah peneliti anggap orang tua sendiri yang senantiasa memberikan doa dan dukungan.
10. Ibu Tiyas Suprapti S,Pd. selaku Kepala Sekolah SDN Ngadirgo 03 yang telah memberikan bantuan berupa dukungan moral, motivasi dan data penelitian.
11. Segenap Guru, Tendik dan Karyawan SDN Ngadirgo 03 yang telah membantu, mendukung dan memberikan motivasi untuk melakukan penelitian.
12. Segenap murid SDN Ngadirgo 03 yang telah terlibat dalam penelitian ini
13. Keluarga besar Literasi dan Golek Snack Production/Premium, yang bukan hanya sebagai teman tetapi juga keluarga terima kasih atas semuanya.

14. Teman-teman seperjuangan di Magister Pendidikan Agama Islam Unissula khususnya Program RPL kelas C yang telah berjuang bersama hingga detik terakhir.
15. Ustad/Ustadzah dan Santriwan/Santriwati LPQ Baitul Muttaqin Mijen yang senantiasa memberi senyuman dan motivasi.
16. Pengurus BADKO LPQ Mijen dan Ustad/Ustadzah LPQ sekecamatan Mijen yang senantiasa memotivasi untuk terus berjuang.
17. Seluruh Pengurus KKG PAI Mijen dan GPAI di Mijen yang sangat menginspirasi.
18. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu telah membantu peneliti dalam menyelesaikan tesis ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Atas jasa mereka, peneliti tidak dapat memberikan balasan apapun kecuali do'a semoga Allah Swt. senantiasa memberikan balasan pahala yang berlipat atas amal kebaikan yang telah diberikan.

Peneliti menyadari bahwa apa yang telah tersaji dalam tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti juga mengharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk menyempurnakan tesis ini. Peneliti berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 27 Agustus 2024



Wahyu Hidayat
21502300218

DAFTAR ISI

Persyaratan Gelar	xiv
Persetujuan	xiv
Abstrak	iv
Abstrack	vi
Pernyataan	viii
Pengesahan	ix
Persembahan	x
Kata Pengantar	xi
Daftar Isi	xiv
Daftar Tabel	xvi
Daftar Gambar	xvii
Daftar Lampiran	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Pembatasan Masalah	8
1.4. Rumusan Masalah	8
1.5. Tujuan Penelitian	9
1.6 Manfaat Penelitian	9
1.7 Hipotesis	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
2.1 Kajian Teori	12
2.2 Kajian Hasil Penelitian yang Relevan	40
2.3 Kerangka Berfikir	44

BAB III METODE PENELITIAN	48
3.1 Jenis Penelitian.....	48
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	48
3.3 Populasi dan sampel penelitian	49
3.4 Variabel dan Objek Penelitian	50
3.5 Teknik dan Intrumen Pengumpulan Data	52
3.6 Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	55
3.7 Teknik Analisis Data.....	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	60
4.1 Deskripsi Data	60
4.2 Analisis Data.....	68
4.3 Pembahasan.....	84
BAB V PENUTUP.....	86
5.1 Kesimpulan	86
5.2 Implikasi	87
5.3 Keterbatasan Penelitian	88
5.4 Saran.....	90
Daftar Pustaka.....	91
Lampiran-lampiran	95

DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1. Peserta Didik SDN Ngadirgo 03 Tahun Pelajaran 2024/2025	49
3.2. Indikator Intensitas Belajar al-Qur'an	50
3.3. Indikator Pendidikan Akhlak dari Orang Tua	51
3.4. Indikator Perilaku Sosial Peserta didik.....	52
3.5. Tabel Skor Kualitas Variabel	57
4.1. Daftar Pendidik dan Tenaga Pendidik SDN Ngadirgo 03.....	63
4.2. Distribusi Skor Skala Variabel X dan Y.....	66
4.3. Soal-soal yang Bernilai Positif dan Negatif pada Variabel (X1).....	66
4.4. Soal-soal yang Bernilai Positif dan Negatif pada Variabel (X2).....	67
4.5. Soal-soal yang Bernilai Positif dan Negatif pada Variabel (Y).....	67
4.6. Uji Validitas Instrumen (X1) Intensitas Belajar al-Qur'an	68
4.7. Uji Validitas Instrumen (X2) Pendidikan Akhlak dari Orang Tua.....	69
4.8. Uji Validitas Instrumen (Y) Perilaku Sosial Peserta Didik	70
4.9. Tabel Distribusi Frekuensi Variabel X1	73
4.10. Tabel Skor Huruf Variabel X1	73
4.11. Kualitas Intensitas Belajar al-Qur'an	74
4.12. Tabel Distribusi Frekuensi Variabel X2.....	75
4.13. Tabel Skor Huruf Variabel X2	76
4.14. Kualitas Pendidikan Akhlak dari Orang Tua.....	76
4.15. Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Y	78
4.16. Tabel Skor Huruf Variabel Y	79
4.17. Kualitas Perilaku Sosial.....	79
4.18. r hitung korelasi antar variabel (rtabel 5%).....	81

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Berfikir.....	47



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Angket Penelitian.....	95
Lampiran 2 Hasil Uji Validitas Intrumen X1	103
Lampiran 3 Hasil Uji Validitas Intrumen X2	104
Lampiran 4 Hasil Uji Validitas Intrumen Y	105
Lampiran 5 Hasil Uji Reliabilitas Butir Instrumen	106
Lampiran 6 Hasil Skor Valid Responden Variabel X1	108
Lampiran 7 Hasil Skor Valid Responden Variabel X2.....	109
Lampiran 8 Hasil Skor Valid Responden Variabel Y.....	110
Lampiran 9 Tabel Bantu Regresi Korelasi Variabel X1 dan Y.....	111
Lampiran 10 Tabel Bantu Regresi Korelasi Variabel X2 dan Y.....	112
Lampiran 11 Tabel Bantu Regresi Korelasi Variabel X1 dan X2.....	113
Lampiran 12 Tabel Bantu Analisis Regresi Linier Berganda	114
Lampiran 13 R tabel.....	115
Lampiran 14 F tabel.....	116
Lampiran 15 Dokumentasi Penelitian	118
Lampiran 16 Daftar Riwayat Hidup.....	119

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Al-Qur'an yang secara harfiah berarti bacaan sempurna, merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada suatu bacaanpun sejak manusia mengenal tulis-baca yang dapat menandingi *Al Qur'an Al Karim*, Bacaan sempurna lagi mulia itu. Tiada satupun bacaan semacam al-Qur'an yang dibaca oleh ratusan juta orang walaupun orang-orang tersebut tidak mengerti artinya dan atau tidak dapat menulis aksaranya.

Tiada bacaan seperti al-Qur'an yang dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosakatanya, tetapi juga kandungannya yang tersurat, tersirat bahkan sampai kepada kesan yang ditimbulkan. Semua dituangkan dalam jutaan jilid buku, generasi demi generasi. al-Qur'an layaknya sebuah permata yang memancarkan cahaya yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang masing-masing. (M. Quraish Shihab, 2006: 3). Itulah al-Qur'an karya luar biasa dari Allah sang Maha Pencipta bagi seluruh Mahluk-Nya.

Bagi umat muslim belajar dengan membaca al-Qur'an bukan hanya aktivitas menuntut ilmu biasa tetapi juga sebagai Ibadah. Oleh karenanya membaca al-Qur'an bukan hanya dilakukan oleh anak-anak saja yang masih dalam tahap belajar, tetapi juga dilakukan oleh umat muslim di berbagai jenjang usia. Tidak dapat dipungkiri bahwa keadaan masyarakat dan kondisi lingkungan dalam berbagai corak dan bentuknya akan berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap anak-anak dimana mereka hidup. (Sudarsono, 2005: 27). Oleh sebab itulah, al-Qur'an mengatur perbuatan-

perbuatan dan hubungan dengan anggota masyarakat, serta membekalinya dengan kemampuan untuk ikut merasakan kegembiraan dan kesedihan yang dirasakan oleh orang lain. Kemampuan ini adalah salah satu faktor yang memungkinkan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial tempat ia hidup (M. Sayyid Muhammad Az Zabalawi, 2007: 157)

Pendidikan al-Qur'an dan akhlak dari orang tua sangat penting dalam masyarakat Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Masyarakat Indonesia, terutama di daerah-daerah dengan kultur Islam yang kuat, sangat menjunjung tinggi nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dan ajaran Islam. Hal ini terlihat dalam kehidupan sehari-hari di mana interaksi sosial biasanya didasarkan pada prinsip syariah.

Namun, Perilaku sosial anak-anak di era globalisasi sekarang ini beberapa dapat dikatakan cukup memprihatinkan, tidak sedikit berita baik itu media cetak maupun media elektronik yang memberitakan mengenai perilaku sosial anak yang menyimpang seperti tidak menghormati orang tua, suka mengucapkan kata-kata kotor (toxic), mencuri, perundungan terhadap sesama dan lain sebagainya. Hal tersebut tidak hanya terjadi di lingkungan keluarga melainkan terkadang terjadi di lingkungan sekolah juga, khususnya apa anak-anak Usia Sekolah Dasar terkadang mereka bermain dengan kebablasan sehingga menyakiti temannya.

Di tengah arus modernisasi dan globalisasi, mempertahankan prinsip-prinsip keislaman dan akhlak mulia menjadi semakin sulit. Perilaku anak-anak dapat dipengaruhi oleh media sosial, budaya populer, dan perubahan nilai sosial. Pada akhirnya, ini dapat berdampak negatif pada perilaku sosial mereka.

Dalam keadaan seperti ini, pentingnya belajar Al-Qur'an dan peran orang tua dalam mengajarkan akhlak menjadi semakin penting untuk menjaga agar perilaku sosial anak-anak tetap berada di jalur yang benar.

Salah satu jenis pendidikan agama yang harus ditanamkan pada anak adalah pendidikan Al-Qur'an, pendidikan ini sangat berpengaruh dalam membangun karakter dan perilaku sosial siswa. Teori Pembelajaran Sosial Albert Bandura menyatakan bahwa observasi dan imitasi dari seseorang adalah cara belajar. Dalam konteks ini, belajar al-Qur'an dapat dianggap sebagai sebuah bentuk pengamatan dan imitasi ajaran Islam yang baik, yang dapat mempengaruhi perilaku sosial anak. Bandura menekankan pentingnya model dalam pembelajaran sosial, di mana anak-anak yang sering belajar dan terpapar ajaran Al-Qur'an cenderung meniru dan mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam perilaku mereka sehari-hari.

Salah satu komponen utama pendidikan agama adalah pendidikan Al-Qur'an, yang bertujuan untuk membangun individu yang berbudi luhur dan berakhlak mulia. Salah satu kitab suci umat Islam, Al-Qur'an, memberikan panduan spiritual dan pedoman moral yang luas untuk kehidupan sehari-hari. Jika diajarkan di sekolah, siswa diharapkan untuk memperoleh nilai-nilai religius yang kuat, yang akan tercermin dalam perilaku sosial mereka.

Studi terdahulu menunjukkan bahwa intensitas belajar Al-Qur'an memiliki korelasi positif dengan peningkatan kualitas moral dan spiritual siswa. Studi oleh Yusuf dan Halim (2019) menemukan bahwa siswa dengan rutinitas belajar Al-Qur'an yang intens cenderung berperilaku lebih etis dan berempati dalam interaksi sosial mereka. Pembelajaran intensif ini mencakup

pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari serta hafalan. Oleh karena itu, semakin intensif proses belajar Al-Qur'an yang dialami siswa, semakin besar kemungkinan mereka mengembangkan perilaku sosial yang positif (Nasution, 2020).

Selain dengan menuntun anak untuk belajar al-Qur'an, Orang tua juga harus mengajarkan anak-anak moral. Teori Attachment oleh John Bowlby menyatakan bahwa hubungan awal antara anak dan orang tua, termasuk cara orang tua mendidik dan membimbing anak akan memengaruhi perkembangan emosional dan sosial anak. Pendidikan akhlak yang konsisten dan penuh kasih sayang dari orang tua dapat memperkuat nilai-nilai moral dan etika anak, yang pada gilirannya nanti akan mempengaruhi perilaku sosial mereka.

Selain ilmu dari belajar al Qur'an perilaku sosial anak seringkali dibentuk oleh Pendidikan akhlak yang diperoleh anak, khususnya di keluarganya yakni dari kedua orang tua. Apabila anak itu dibiasakan untuk mengamalkan apa-apa yang baik diberi pendidikan ke arah itu pastilah ia tumbuh diatas kebaikan tadi, akibat positifnya dia akan selamat. Sebaliknya jika anak sejak kecil dibiasakan mengerjakan keburukan dan dibiarkan begitu saja tanpa dibimbing akhlaknya, maka akibatnya anak itu pun akan celaka dan rusak binasalah akhlaknya.

Keluarga adalah merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia.

Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah. Tugas dan tanggung jawab orang tua dalam keluarga terhadap pendidikan anak-anaknya lebih bersifat perkembangan watak dan budi pekerti, latihan ketrampilan dan pendidikan sosial seperti tolong menolong, bersama-sama menjaga kebersihan rumah, menjaga kesehatan dan ketentraman rumah tangga dan sejenisnya (M. Yatimin Abdullah, 2007: 213).

Orang tua memainkan peran penting dalam membangun karakter anak, termasuk menanamkan nilai-nilai moral. Pendidikan moral orang tua memainkan peran penting dalam pembentukan perilaku sosial anak-anak, yang pada gilirannya akan mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan masyarakat sekitarnya. Teori sosial-kognitif yang dikemukakan oleh Bandura (1986) menyatakan bahwa anak-anak belajar perilaku sosial dengan melihat dan meniru orang lain, terutama orang tua mereka.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2020), ditemukan bahwa orang tua yang secara teratur mengajarkan akhlak kepada anak-anaknya, baik melalui nasihat, contoh perilaku, maupun pendekatan spiritual, memiliki kemampuan untuk meningkatkan perilaku sosial anak-anaknya. Anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga yang menekankan nilai-nilai kejujuran, kesopanan, dan kebaikan cenderung memiliki perilaku sosial yang lebih baik di sekolah dan di tempat lain.

Sangat menarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang hubungan antara intensitas belajar Al-Qur'an dan pendidikan moral orang tua terhadap perilaku sosial siswa. Dalam literatur, kedua komponen ini sering

dibahas secara terpisah. Namun, hanya sedikit penelitian yang mempelajari pengaruh gabungan keduanya. Namun, memahami bagaimana pendidikan Al-Qur'an dan pendidikan akhlak mempengaruhi perilaku sosial sangat penting untuk mengembangkan metode pendidikan yang lebih komprehensif.

Pendidikan akhlak dan perilaku sosial anak-anak adalah topik penting dalam pendidikan dan psikologi. Salah satu faktor yang dianggap mempengaruhi pembentukan karakter dan perilaku sosial anak adalah pendidikan agama, terutama pendidikan Al-Qur'an dan pendidikan akhlak yang diberikan oleh orang tua.

Seperti yang ditunjukkan oleh beberapa penelitian, ketika kedua komponen ini bekerja sama, hasilnya akan lebih signifikan dalam mempengaruhi perilaku sosial anak. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2021) menemukan bahwa anak-anak yang diberikan pendidikan Al-Qur'an yang intensif dan didukung oleh pendidikan akhlak yang baik dari orang tua mereka menunjukkan tingkat kepercayaan diri, rasa tanggung jawab, dan empati yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak yang hanya menerima pendidikan ini.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam bidang pendidikan Islam, terutama dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang paling berpengaruh dalam pembentukan perilaku sosial peserta didik. Dengan memahami bagaimana pendidikan akhlak orang tua dan intensitas belajar Al-Qur'an berinteraksi untuk mempengaruhi perilaku sosial peserta didik, temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk

mengembangkan kurikulum pendidikan yang lebih baik dan lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

Hal ini menarik peneliti untuk mengkaji lebih dalam terkait perilaku sosial anak-anak dan faktor-faktor yang melatarbelakanginya, khususnya bagi anak-anak yang belajar Al Qur'an dan bagi mereka yang memperoleh Pendidikan Akhlak dari orang tua lebih sering dibandingkan teman sebayanya. Adapun SDN Ngadirgo 03 dipilih sebagai tempat penelitian disebabkan SD ini merupakan SDN Favorit di Kota Semarang yang mana Tahun 2024 menjadi SD terbaik ke 4 Se Kota Semarang dari segi Prestasi Akademik maupun Non Akademik versi Platform Sang Juara yang dimiliki dan dikelola oleh Pendidikan Kota Semarang. Sehingga peneliti merasa perlu meenjadikan peserta didik di SDN Ngadirgo 03 sebagai subyek pengamatan dan penelitian.

Dari berbagai permasalahan diatas maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian yang bertujuan untuk membahas “Pengaruh intensitas belajar Al Qur'an dan Pendidikan Akhlak dari orang tua terhadap perilaku sosial peserta didik di SDN Ngadirgo 03 .”

1.2 Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah diuraikan pada latar belakang diatas maka adapun identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Perilaku sosial anak-anak di era globalisasi sekarang ini beberapa dapat dikatakan cukup memprihatinkan seperti tidak menghormati orang tua, suka mengucapkan kata-kata kotor (toxic), mencuri, perundungan

terhadap sesama dan lain sebagainya. Hal tersebut tidak hanya terjadi di lingkungan keluarga melainkan terjadi di lingkungan sekolah juga.

2. Sebagai salah satu SDN berprestasi di Kota Semarang dengan karakter dan latar belakang siswa siswi yang beragam. Peneliti merasa perlu meneliti Perilaku sosial peserta didik di SDN Ngadirgo 03 untuk mengetahui perilaku sosial siswa-siswi di SD ini.

1.3 Pembatasan Masalah

Sebagaimana uraian diatas maka pembatasan masalah diperlukan yakni terfokus pada intensitas belajar al-Qur'an, Pendidikan akhlak dari orang tua dan perilaku sosial peserta didik SDN Ngadirgo 03 Kota Semarang.

1.4 Rumusan Masalah

Sebagaimana yang telah diuraikan pada latar belakang diatas maka adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah intensitas belajar al-Qur'an dan pendidikan akhlak dari orang tua pada peserta didik di SDN Ngadirgo 03 Kota Semarang?
2. Bagaimanakah perilaku sosial peserta didik di SDN Ngadirgo 03 Kota Semarang?
3. Adakah pengaruh antara intensitas belajar al-Qur'an dan Pendidikan akhlak dari orang tua terhadap perilaku sosial peserta didik di SDN Ngadirgo 03 Kota Semarang?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui intensitas belajar al-Qur'an pada peserta didik di SDN Ngadirgo 03 Kota Semarang
2. Untuk mengetahui Pendidikan akhlak dari orang tua kepada peserta didik di SDN Ngadirgo 03 Kota Semarang
3. Untuk mengetahui perilaku sosial peserta didik di SDN Ngadirgo 03 Kota Semarang.
4. Untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh intensitas belajar al-Qur'an dan Pendidikan akhlak dari orang tua terhadap perilaku sosial peserta didik di SDN Ngadirgo 03 Kota Semarang.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Mendapat teori baru mengenai pengaruh intensitas belajar al-Qur'an dan dan Pendidikan akhlak dari orang tua terhadap perilaku sosial peserta didik yang ada di SDN Ngadirgo 03 Kota Semarang.
 - b. Dapat dijadikan sebagai sumber rujukan untuk penelitian yang selanjutnya.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat mengetahui hambatan dan juga kekurangan terkait pembinaan perilaku sosial

anak-anak khususnya mengenai belajar al-Qur'an sehingga nantinya dapat ikut berperan dalam usaha pembinaan dan perbaikan perilaku sosial anak-anak dengan pendekatan keagamaan di lingkungannya.

b. Bagi Peserta Didik

Melalui penelitian ini diharapkan menyadari pentingnya belajar, membaca, menghayati dan mengamalkan al-Qur'an dan juga dan mengimplementasikan pendidikan akhlak dari orang tua dalam kesehariannya baik di rumah, sekolah maupun masyarakat.

c. Bagi Orang Tua Wali Murid

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi para orang tua agar bisa lebih memperhatikan pembelajaran belajar al Qur'an anak, Pendidikan akhlak dan perilaku sosial putra-purtinya.

d. Bagi Kepala Sekolah dan Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membuat kepala Sekolah mengambil kebijakan atau merumuskan aturan-aturan bagi Guru dan Peserta didik yang nantinya dapat meningkatkan minat belajar Al Qur'an bagi peserta didik yang beragama Islam serta guru dapat memberikan pembelajaran berkaitan akhlak yang dapat menyadarkan peserta didik untuk berperilaku sosial yang baik.

e. Bagi Lembaga Pendidikan Al Qur'an Nonformal

Penelitian ini diharapkan dapat menyadarkan Lembaga ataupun Organisasi Pendidikan Keagamaan Non Formal yang ada di

lingkungan masyarakat bahwa pentingnya pembelajaran Al Qur'an dengan konsisten dan istiqomah.

1.7 Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis yang diajukan untuk diuji adalah sebagai berikut : “Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara intensitas belajar al-Qur'an dan Pendidikan akhlak dari orang tua terhadap perilaku sosial peserta didik SDN Ngadirgo 03 Kota Semarang.” Artinya semakin baik intensitas membaca al-Qur'an dan Pendidikan akhlak dari orang tua maka akan semakin baik pula perilaku sosial peserta didik di SDN ngadirgo 03 Kota Semarang.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

1. Intensitas Belajar al-Qur'an

Kata intensitas merupakan kata serapan dari bahasa Inggris *intensity*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia intensitas berarti “keadaan tingkatan atau ukuran intensnya”. Sedangkan intens sendiri berarti “hebat atau sangat kuat, tinggi, bergelora, penuh semangat, berapi-api, berkobar-kobar sangat emosional” (KBBI, 2000: 438).

Dalam Tesaurus Bahasa Indonesia, intensitas diartikan “keseriusan, kesungguhan, ketekunan, semangat” Di sini intensitas merupakan semangat yang tinggi, ketekunan, kesungguhan dan keseriusan dari seseorang ketika orang tersebut melakukan sesuatu. Salah seorang tokoh Psikologi Chaplin menyebutkan bahwa intensitas (*intensity*) adalah “kekuatan yang mendukung suatu pendapat atau sikap”. (James P Chaplin, 2011, 254) Chaplin menggarisbawahi bahwa intensitas merupakan perwujudan dukungan dari suatu pendapat atau sikap.

Adapun pendapat ahli lainnya, Menurut Arthur S. Rebert dan Emily S. Reber menyebutkan “*intensity is the vigour or strength of an emitted behaviour*”. (Arthur S. Rebert, 2001: 362). Artinya Intensitas adalah tenaga atau kekuatan dari tingkah laku yang dipancarkan. Intensitas menurut mereka adalah tenaga atau kekuatan yang dapat disoroti dan terlihat dari tingkah laku seseorang. Tidak jauh berbeda dengan pendapat

diatas, menurut Sudarsono, intensitas adalah “aspek kuantitatif atau kualitas suatu tingkah laku”. (Sudarsono, 1993:119).

Dari semua pendapat diatas maka dapat diketahui bahwa intensitas merupakan suatu kekuatan maupun ukuran kualitas dari tingkah laku seseorang ketika orang tersebut melakukan suatu kegiatan yang dapat ditunjukkan melalui semangat yang kuat, motivasi yang tinggi, ketekukan, dan juga keseriusan. Terkait penelitian ini, intensitas dengan aspek kuantitatif terdapat dalam wujud rutinitas belajar.

Adapun Belajar dapat diawali dengan membaca, yang mana membaca memiliki arti “melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati). Membaca juga berarti mengeja atau melafalkan apa yang tertulis”. Membaca dalam hal ini dipahami sebagai pelafalan dari apa yang dilihat dalam bentuk tertulis (KBBI, 2003 : 83).

Menurut Quraish Shihab, membaca dapat diartikan sebagai upaya menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti, mengetahui ciri-cirinya dan sebagainya. Semua itu dapat dikembalikan kepada hakikat ”menghimpun” yang merupakan akar dari arti kata tersebut. (M. Quraish Shihab, 2001: 261).

Dalam hal ini Quraish Shihab menekankan bahwa belajar tidak hanya melafalkan apa yang tertulis, tetapi juga menelaah, mendalami, meneliti, dan mengetahui ciri-ciri dari apa yang tertulis.

Proses awal belajar untuk bisa memahami al-Qur'an adalah dengan membacanya. Di dalam al-Qur'an itu sendiri terdapat perintah belajar dengan membaca. Umat Islam mendapat anjuran untuk belajar sejak ayat pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw., yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. al-'Alaq/96: 1-5).

Kata (اقرأ) Iqra' terambil dari kata kerja (قرأ) qara'a yang pada mulanya menghimpun atau membaca. (M. Quraish Shihab, 2002: 454). Dalam al-Qur'an Surat al-Alaq ayat 1-5 Allah memerintahkan manusia untuk belajar membaca dan menulis (mempelajari, meneliti, dan sebagainya) apa saja yang telah Ia ciptakan, baik ayat-ayat-Nya yang tersurat (Qauliyah), yaitu Al-Qur'an dan ayat-ayat-Nya yang tersirat (Kauniyah). Membaca itu harus dengan nama-Nya, artinya karena Dia dan mengharapkan pertolongan-Nya. Dengan demikian tujuan membaca dan mendalami ayat-ayat Allah itu adalah diperolehnya hasil yang diridhoi-Nya, yaitu ilmu atau sesuatu yang bermanfaat bagi manusia. (Departemen Agama RI, 2010: 720)

Berdasarkan al-Qur'an, belajar dan membaca diistilahi dengan bermacam-macam. *Qara'a* atau membaca, *yatlu* atau menelaah, *rattili* atau membaca dengan harmonisasi nada, *tadrusun* atau mengkaji secara

akademik, dan *tadzabbur* atau memahami dengan hati. (Muhammad Djarot Sensa, 2005: 69). Adanya bermacam-macam istilah yang digunakan untuk pengertian membaca menunjukkan bahwa al-Qur'an sangat menaruh perhatian terhadap kegiatan membaca.

Lebih lanjut Quraish Shihab menjelaskan perintah belajar dengan membaca, menelaah, meneliti, menghimpun dan sebagainya dikaitkan dengan "*biismirabbika*" (dengan nama Tuhanmu). Pengaitan membaca, menelaah, menghimpun dan sebagainya dengan *biismirabbika* ini merupakan syarat agar manusia atau si pembaca bukan hanya sekedar melakukan bacaan dengan ikhlas, tetapi juga memilih bahan-bahan bacaan yang tidak menghantarkannya kepada hal-hal yang bertentangan dengan nama Allah Swt. itu. (M. Quraish Shihab, 2001: 263). Disini terlihat pentingnya belajar disertai usaha agar memperoleh kepehaman.

Dengan begitu manfaat yang akan diperoleh adalah anugerah pemahaman, pengetahuan, dan wawasan baru. Anugerah berikutnya yang dilimpahkan Allah adalah kemampuan membedakan hal yang baik dan hal buruk. Hal ini tampak dari kemampuan memilih sumber bacaan mana yang dapat membawa kepada manfaat atau malah membawa kepada kemudharatan.

Berikutnya mengenai al-Qur'an, kata al-Qur'an secara etimologis, berasal dari bahasa Arab, yaitu "akar kata dari *qara'a*, yang berarti membaca".(Nor Ichwan, 2005: 33), Sedangkan secara terminologis, pengertian al-Qur'an banyak dikemukakan oleh para ulama dari berbagai ilmu. Ulama-ulama ilmu bahasa, ilmu kalam, ushul fiqh dan sebagainya

menuliskan pengertian al-Qur'an secara redaksi berbeda-beda namun esensinya sama. Perbedaan ini disebabkan pendapat ulama dalam mendefinisikan al-Qur'an berdasarkan kapasitas keilmuannya.

Pengertian al-Qur'an secara terminologis adalah firman Allah yang berfungsi sebagai mu'jizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang tertulis dalam mushaf-mushaf, yang diriwayatkan secara *mutawatir*, dan membacanya merupakan ibadah. (M. Nor Ichwan, 2005: 36)

Dari semua definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa intensitas belajar al-Qur'an adalah kekuatan penuh, semangat yang membara dan rutinitas (frekuensi) dalam melakukan aktivitas membaca, melafalkan, menelaah, dan menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman hidup.

a. Keutamaan belajar al-Qur'an

Belajar al-Qur'an memiliki berbagai manfaat yang luar biasa, diantara disebutkan melalui firman Allah:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلاَنِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ ﴿٢٩﴾ لِيُؤْفِقَهُمُ أَجْرَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٠﴾
Mamعتنسلطان أبصوح الإسلامیة

Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri. (Q.S.Fathir/35: 29-30).

Ayat tersebut menerangkan bahwa kaum mukmin yang membaca kitabnya dan mengamalkan isinya, seperti sholat dan menafkahkan rizkinya maka akan mendapat pahala dari Allah Ta'ala. (Muhammad Nasib Ar Rifa'I, 1999: 996).

Selain itu juga, Begitu luar biasanya orang-orang yang membaca dan belajar mengenai al-Qur'an salah satunya juga dapat diketahui melalui hadis Rasulullah SAW :

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

Dari Utsman ra, Nabi Saw. bersabda: sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar al-Qur'an dan mengamalkannya." (HR. Bukhari).

Dari hadis di atas dapat dipahami bahwa orang yang mengajarkan al-Qur'an kepada orang yang lain akan mendatangkan manfaat yang tidak terbatas pada dirinya. Berbeda dengan orang yang hanya mengamalkannya tanpa mengajarkan, bahkan amalan yang paling mulia adalah mengajari orang lain, karena orang yang mengajar tentu telah belajar sebelumnya. (Ibnu Hajar Al Atsqolani, 2013: 96)

Al-Qur'an sangat bermanfaat bagi umat manusia baik di dunia maupun di akhirat. Belajar al-Qur'an memiliki banyak keutamaan diantaranya:

- 1) Sebagai pemberi *syafa'at* di hari kiamat.
- 2) Allah SWT akan menaikkan derajat orang yang membaca al-Qur'an.
- 3) Akan memperoleh kebaikan dan dilipat gandakan kebaikan itu.

- 4) Sebagai pengisi hati yang kosong bagi yang membaca.
- 5) Sebagai amal ibadah kepada Allah SWT

b. Adab belajar al-Qur'an

Dalam belajar dan mempelajari al-Qur'an kita tidak boleh sembarangan, dalam hal membacanya saja ada adab dan juga tatacaranya baik secara lahiriah dan juga batiniah.

Pertama, adab secara lahiriah ini meliputi perbuatan-perbuatan yang dapat dilihat maupun dirasakan, diantaranya:

- 1) Berwudhu,
- 2) Di tempat yang bersih dan mulia, terutama di dalam masjid.
- 3) Menghadap kiblat, menundukkan kepala, sopan, dan keadaan tenang.
- 4) Mentafkhimkan suara, yakni membaca dengan suara yang agak keras, Membaca dengan tartil, yakni menyempurnakan hak-hak huruf, mad, dan tidak terlalu cepat.
- 5) Menghindarkan diri dari memutuskan bacaan karena berbicara dengan orang lain.
- 6) Membaca menurut tertib mushaf
- 7) Memulai dari awal surat, berhenti di akhir surat
- 8) Membaca Ta'awudz (*a'udzubillah*) sebelum membaca ayat-ayat al-Qur'an.
- 9) Membaca *Basmallah* di awal tiap-tiap surat, kecuali di awal surat al-Baroah (at-Taubah)

10) Berniat sebelum membaca al-Qur'an. (Muhammad Habsi Ash Shiddieqy, 2005 :138)

Kedua, Adab secara batiniyah, Teungku Hasby Ash Shiddieqy dalam bukunya "Pedoman Dzikir dan Do'a" mengemukakan beberapa adab batiniyah dalam belajar, termasuk belajar al-Qur'an antara lain :

- 1) Membaca dengan tadabur yaitu memperhatikan sungguh-sungguh serta dapat mengambil pelajaran dan nasihat dari padanya.
- 2) Membaca dengan *khusyu'* dan *khudlu'* dimana dapat melapangkan dada dan menjadikan hati bersinar-sinar.
- 3) Membaca dengan ikhlas semata-mata karena Allah SWT. Yaitu: membulatkan pikiran dan sanubari bahwa kita sedang bermunajat kepada Allah dengan membaca kitabnya yang suci.
- 4) Membaca dengan cara menghasilkan bekas bacaan pada diri sendiri. Orang arif selalu mencururkan air mata sewaktu belajar agama Islam karena hati mereka sangat terpengaruh oleh bacaan yang mereka baca.
- 5) Membaguskan suara bacaan agar dapat menggetarkan hati dan jiwa. (Muhammad Habsi Ash Shiddieqy, 2005: 144)

c. Dimensi intensitas belajar al-Qur'an

Telah diketahui sebelumnya bahwa intensitas belajar al-Qur'an adalah kekuatan penuh, semangat yang membara dan rutinitas (frekuensi) dalam melakukan aktivitas membaca, melafalkan, menelaah, dan mengkaji al-Qur'an. Oleh karena itulah ada beberapa ciri

khusus yang menunjukkan mengenai intensitas belajar al-Qur'an. Berikut diantaranya ciri-ciri tersebut:

1) Rutinitas dalam membaca al-Qur'an

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia rutinitas artinya prosedur yang teratur dan tidak berubah-ubah. (KBBI, 80) Ini berarti membaca al-Qur'an dilakukan sebagai sebuah kegiatan yang teratur tidak kadang-kadang.

2) Pengamalan adab ketika belajar al-Qur'an

Telah disebutkan sebelumnya mengenai beberapa adab membaca al-Qur'an, dalam penelitian ini terkait pengamalan adab membaca Al-Qur'an penulis membatasinya hanya dalam beberapa pengamalan adab saja, diantaranya terkait adab sebelum membaca, ketika membaca dan setelah membaca al-Qur'an.

3) Mengetahui kandungan bacaan al-Qur'an

Membaca al-Qur'an akan lebih kuat efeknya jika selain membaca juga mengerti dan menghayati maknanya serta mengamalkan isinya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini untuk bisa meresapi makna dari ayat-ayat yang dibaca tidaklah mudah, Namun, ada caranya, seperti yang disebutkan dalam buku berjudul *Qur'anic super healing* karya Mustamir.

Dalam buku tersebut disebutkan: dengan mencurahkan hatinya untuk mentafakuri makna yang dibaca, mengetahui makna setiap ayat, merenungkan setiap perintah dan larangan

serta menerimanya dengan sepenuh hati. (Mustamir, 2011: 253)
Sepenuh hati disini bisa juga diartikan dengan serius.

Oleh karena itu dalam peneliti juga akan menggunakan indikator ini sebagai salah satu acuan untuk mengetahui intensitas membaca al-Qur'an seseorang.

4) Kondisi orang yang belajar al-Qur'an

Keadaan fisik dan psikologis seseorang juga sangat mempengaruhi intensitas belajar al-Qur'an seseorang. Seperti contoh, kondisi tubuh yang kurang bugar dan kelelahan akibat banyaknya aktivitas di sekolah akan menurunkan semangat untuk rutin mempelajari dan membaca al-Qur'an.

Selain kondisi fisik, kondisi lingkungan sosial dan non-sosial pun turut memengaruhi intensitas belajar al-Qur'an. Keadaan sekitar seperti anggota keluarga dan teman-teman yang tidak mendukung akan berpengaruh.

Lingkungan non-sosial juga perlu diperhatikan. Kondisi rumah tempat tinggal, keadaan cuaca, sampai acara televisi akan mengganggu dalam aktivitas belajar al-Qur'an secara rutin.

(Muhibbin Syah, 2011: 139)

Oleh karena itulah dalam penelitian ini kondisi orang yang belajar Al Qur'an juga akan peneliti jadikan salah satu indikator untuk mengetahui intensitas belajar al-Qur'an pada seseorang.

2. Pendidikan Akhlak dari Orang Tua

a. Pendidikan

Menurut pandangan Islam, manusia adalah makhluk Allah yang bertugas sebagai khalifah di bumi. Allah telah memberitahukan kepada para malaikat bahwa Dia akan menciptakan manusia yang disertai tugas untuk menjadi khalifah, sebagaimana yang tersurat dalam al-Qur'an berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣١﴾

"Dan ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi."..." (Q.S. Al-Baqarah: 30)

Manusia diciptakan dengan kekuatan akal, ilmu pengetahuan dan daya tangkap mereka belum bisa diketahui secara jelas sampai sejauh mana kemampuan yang sesungguhnya. (Ahmad Musthafa al Maraghi, 1993 :139). Di samping manusia sebagai khalifah, mereka juga termasuk makhluk pedagogik yaitu mereka adalah makhluk Allah yang dilahirkan membawa potensi besar yakni dapat dididik dan dapat mendidik. Makhluk itu adalah manusia. (M. Sudiyono, 2009: 1).

Perkataan pedagogis yang pada mulanya berarti pelayanan kemudian berubah menjadi pekerjaan mulia. Dalam pengertian sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan

baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. (Fuad Ihsan, 2010: 2)

Menurut Frederick J. McDonald mengatakan bahwa Education is a process or an activity which is directed at producing desirable changes in the behavior of human being. (Frederick J. dan McDonald, 1998: 54) Pendidikan adalah suatu proses atau aktifitas yang berlangsung yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada manusia yang diinginkan.

Charles E. Skinner mengatakan *education is the process of preparing children to live in society is called socialization, and every culture has some plan, in harmony with its religious, moral, economic, and other values, for accomplishing this goal.* (Charles E. Skinner, 1998: 3)

Pendidikan adalah proses mempersiapkan anak-anak untuk hidup bermasyarakat atau bersosialisasi, dan setiap kebudayaan memiliki beberapa rencana, selaras dengan nilai-nilai agama, moral, ekonomi, dan lainnya, untuk mencapai tujuan tersebut.

Pendidikan di Indonesia diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam undang-undang dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3).

b. Akhlak

Menurut pendekatan etimologi, perkataan “akhlak” berasal dari bahasa Arab jama’ dari mufradnya “*Khuluqun*” yang menurut logat diartikan : budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi’at. (Sinaga, 2004: 11) Sedangkan definisi akhlak secara istilah menurut Imam al-Ghazali yaitu Akhlak merupakan ungkapan tentang keadaan yang melekat pada jiwa dan darinya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa membutuhkan kepada pemikiran dan pertimbangan.

Di samping akhlak, dikenal pula istilah moral dan etika. Kata moral berasal dari bahasa Latin, yaitu *mos*. Kata *mos* adalah bentuk kata tunggal dan jamaknya adalah *mores*. Moral selalu dikaitkan dengan ajaran-ajaran baik-buruk yang diterima umum atau masyarakat. Oleh karena itu, adat istiadat masyarakat menjadi standar dalam menentukan baik buruknya perbuatan. (Mu’niah, 2011: 106)

Kata etika berasal dari bahasa Yunani yang berarti adat kebiasaan. Hal ini berarti sebuah tatanan perilaku berdasarkan suatu sistem tatanan dalam masyarakat tertentu. Etika lebih banyak berkaitan dengan ilmu filsafat. Oleh karena itu, standar baik dan buruk adalah akal manusia. Jika dibandingkan dengan moral, etika lebih bersifat teoritis sedangkan moral bersifat praktis. Etika mencakup analisis dan penerapan beberapa konsep seperti benar, salah, baik, buruk, dan tanggung jawab.

Jadi, *akhlaq* (selanjutnya disebut akhlak = bahasa Indonesia) secara etimologi berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat oleh manusia. Akhlak secara kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik sehingga orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik. (Zainudin Ali, 2010: 29).

c. Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak adalah upaya untuk merubah kepribadian peserta didik dengan memupuk, membimbing, mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai serta sifat-sifat positif secara bertahap dan berkesinambungan sehingga menjadi manusia yang baik. (Juwariyah 2010: 15).

Pendidikan akhlak dapat diartikan usaha sungguh-sungguh untuk mengubah akhlak buruk menjadi akhlak yang baik. Dapat diartikan bahwa akhlak itu dinamis, tidak statis. Terus mengarah kepada kemajuan dari yang tidak baik menjadi baik. (Mansur, 2005: 274).

Berdasarkan definisi pendidikan akhlak, penulis mengartikan bahwa pendidikan akhlak merupakan usaha yang dilakukan orang tua ataupun guru kepada anak didik dalam upaya pembinaan nilai-nilai akhlak yang luhur, baik terhadap sesama manusia maupun kepada Allah Swt. Atau dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak merupakan proses bimbingan jasmani dan rohani, sebagai suatu upaya pembinaan

pribadi, sikap mental dan perilaku anak didik menuju kepada terbentuknya kepribadian utama.

d. Faktor Pembentuk Pendidikan Akhlak

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi akhlak pada khususnya dan pendidikan pada umumnya, ada tiga aliran yaitu:

1. Aliran Nativisme

Menurut aliran ini, faktor yang paling berpengaruh terhadap diri seseorang adalah faktor bawaan dari dalam yang bentuknya berupa potensi ruhaniah yaitu akal, nafsu amarah, nafsu syahwat, fitrah, kata hati, hati nurani, dan intuisi.

2. Aliran Empirisme

Menurut aliran ini, faktor yang paling berpengaruh pembentukan diri seseorang adalah dari luar, yaitu lingkungan sosial termasuk pendidikan dan pembinaan yang diberikan. (Mukni'ah, 2011: 130). Dalam hal ini pendidikan keluarga dalam hal ini orang tua dan lingkungan sekitar.

a) Keluarga

Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan yang alami untuk membangun situasi pendidikan. (Zakiah Daradjat, 2014:11)

Keluarga merupakan institusi yang pertama kali bagi anak dalam mendapatkan pendidikan orang tua. Jadi orang tua haruslah mengajarkan nilai dengan berpegang teguh pada akhlak dalam hidup, membiasakan akhlak yang baik semenjak usia dini bagi anak.

b) Lingkungan Sosial

Ketika anak menginjak usia empat atau lima tahun dan mulai memasuki lingkungan pendidikan, anak akan mulai mengenal lingkungan baru. Dalam lingkungan ini anak mulai bergaul dengan teman-teman sebaya dan para pendidik atau gurunya. Dengan demikian akhlak anak sangat dipengaruhi oleh orang tua, pendidik, gurunya, atau orang dewasa disekitarnya. (Mansur. 2005 : 286)

Anak yang telah terbiasa dengan lingkungan kondusif akan memiliki potensi untuk mengoptimalkan segenap daya potensi yang dimilikinya. Menurut Vygotsky, “anak-anak yang terdidik dalam lingkungan orang-orang dewasa yang bertanggung jawab, maka dia akan menjadi pribadi dengan sikap yang penuh tanggung jawab.”

3. Aliran Konvergensi

Menurut aliran ini, faktor yang paling memengaruhi pembentukan akhlak adalah faktor internal (pembawaan) dan faktor dari luar. Fitrah kecenderungan ke arah yang lebih baik yang dibina secara intensif secara metadis. Aliran ini sesuai dengan ajaran Islam.

Jadi selain potensi yang sudah ada pada diri anak atau dalam hadist di atas adalah fitrah, akhlak anak juga dipengaruhi faktor dari luar salah satunya pendidikan. Dengan pendidikan dan pembinaan maka akhlak anak akan terarah yang lebih baik, dalam hal ini orang tua adalah pendidik yang pertama dan utama.

e. Dimensi Akhlak

Muhammad ‘Abdullah Draz dalam bukunya *Dustur al-Akhlaq fi al-Islam* membagi ruang lingkup akhlaq kepada lima bagian yaitu akhlak pribadi, akhlak berkeluarga, akhlak bermasyarakat, akhlak bernegara, dan akhlak beragama.

Ruang lingkup akhlak adalah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak diniyah mencakup berbagai aspek, dimulai dari akhlak terhadap Allah, hingga kepada sesama manusia (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda yang tak bernyawa).

Demikianlah bahwa akhlak Islam memerhatikan secara komprehensif, mencakup berbagai makhluk yang diciptakan Tuhan. Dasar akhlak Islami jauh lebih sempurna, ia mencakup hubungan dengan manusia, hubungan dengan binatang, hubungan dengan binatang, tumbuhan, udara, alam, dan kepada Tuhannya. (M. Yatimin Abdullah, 2000: 200) Berbagai bentuk ruang lingkup akhlak Islami yang demikian itu dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Akhlak Terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai sang khaliq.

Manusia sebagai hamba Allah sepantasnya mempunyai akhlak yang baik kepada Allah. Hanya Allah-lah yang patut disembah. Sebagai makhluk ciptaan Allah, manusia diberikan kesempurnaan dan mempunyai kelebihan daripada makhluk ciptaan-Nya. Yang diberi akal berpikir, perasaan dan nafsu.

Ruang lingkup akhlak terhadap Allah Swt. antara lain:

a) Beribadah kepada Allah Swt. di wujudkan dalam bentuk ritualitas peribadatan seperti:

- 1) Shalat
- 2) Puasa
- 3) Zakat
- 4) Dan haji.

b) Mencintai Allah Swt. di atas segalanya. Dengan jalan menjauhi larangan-Nya, mengharapkan ridha-Nya, mensyukuri nikmat dan karunia-Nya, menerima dengan ikhlas semua qadha dan qadar-Nya setelah berikhtiar, meminta pertolongan, memohon ampun, bertawakal, dan berserah diri hanya kepada Allah.

- c) Berdzikir kepada Allah Swt. Yaitu mengingat Allah Swt. dalam berbagai situasi lapang, sempit, senang, maupun susah.
- d) Berdo'a, *tawakal* dan *tawadhu'*. Berdo'a atau memohon kepada Allah sesuai dengan hajat harus dilakukan dengan cara sebaik mungkin, penuh ikhlas, penuh keyakinan bahwa do'anya akan dikabulkan Allah. Dalam berdo'a dianjurkan untuk bersikap *tawadhu'* yaitu mengakui kelemahan dan keterbatasan diri.

2. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Islam memerintahkan pemeluknya untuk menunaikan hak-hak pribadinya dan berlaku adil terhadap dirinya. Islam dalam pemenuhan hak-hak pribadinya tidak boleh merugikan hak-hak orang lain.

Diantara akhlak terhadap sesama manusia itu ialah:

- a) Akhlak terhadap Rasulullah Saw. Menjadikannya sebagai suri tauladan dalam hidupnya.
- b) Akhlak terhadap kedua orang tua. Mencintai mereka melebihi mencintai kerabat lainnya. Allah dan Rasul-Nya menempatkan orang tua pada posisi yang sangat istimewa sehingga berbuat baik kepada keduanya menempati posisi mulia, sebaliknya durhaka kepada keduanya juga menempati posisi hina.

- c) Akhlak terhadap diri sendiri. Memelihara kesucian diri, menutup aurat, adil, jujur dalam perkataan dan perbuatan, ikhlas, sabar, pemaaf, rendah hati, dan menjauhi sifat dengki serta dendam.
- d) Akhlak terhadap keluarga, karib, dan kerabat. Saling membina rasa cinta dan kasih sayang, mencintai dan membenci karena Allah SWT.
- e) Akhlak terhadap tetangga. Saling membantu saat susah maupun senang, menghormati dan saling mengunjungi.
- f) Akhlak terhadap masyarakat. Memuliakan tamu, menghormati nilai dan norma yang berlaku, meminta izin saat masuk rumah orang lain. Banyak sekali rincian yang dikemukakan Al-Qur'an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya bentuk negatif tetapi juga menekankan bahwa setiap orang hendaknya didudukkan secara wajar seperti memasuki rumah dengan mengucapkan salam, tidak masuk ke rumah orang lain tanpa izin, jika bertemu saling mengucap salam dan ucapan yang dikeluarkan adalah ucapan yang baik. Setiap ucapan yang diucapkan adalah yang benar, jangan mengucilkan seseorang atau kelompok lain, tidak wajar pula berperasangka buruk tanpa alasan, atau menceritakan keburukan orang, dan menyapa atau memanggilnya dengan buruk.

3. Akhlak Terhadap Lingkungan

Yang dimaksud lingkungan disini adalah segala sesuatu yang disekitar manusia, baik binatang, tumbuhan, maupun benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah, interaksi antara manusia dengan sesama dan terhadap alam.

Akhlak manusia terhadap alam bukan hanya semata-mata untuk kepentingan alam, tetapi jauh dari itu untuk memelihara, melestarikan dan memakmurkan alam ini. Dengan kemakmuran alam dan keseimbangannya manusia dapat mencapai dan memenuhi kebutuhan.

Dalam pandangan Islam, seseorang tidak dibenarkan memetik bunga sebelum mekar, karena hal ini tidak memberi kesempatan kepada makhluk untuk mencapai tujuan penciptanya. Ini berarti manusia dituntut untuk mampu menghormati proses-proses alam yang sedang berjalan.

f. Pendidikan Akhlak dari Orang tua kepada Anak/Peserta Didik

Tidak bisa dipungkiri bahwa Orang tua adalah pendidik dalam sebuah keluarga. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka. Dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Oleh karena itu, bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. (Syaiful Bahri Djamarah, 2014:163).

Rasa cinta dan kasih sayang yang diberikan oleh Allah Swt. kepada orang tua secara psikologis mampu membuat orang tua bersabar dalam memelihara, mengasuh, mendidik anak serta memperhatikan segala kemaslahatannya.

Pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya bersifat *kodrati*. Suasana dan strukturnya berjalan secara alami untuk membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan saling memengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak. Pentingnya pendidikan dalam keluarga karena Allah Swt. memerintahkan agar orang tua memelihara dirinya dan keluarganya agar selamat dari api neraka.

Adapun Anak adalah amanah yang harus dipertanggung jawabkan orang tua kepada Allah Swt. Anak adalah tempat orang tua mencurahkan kasih dan sayangnya dan anak juga investasi masa depan untuk kepentingan orang tua di akhirat kelak.

Perkembangan dan kematangan jiwa seseorang anak dipengaruhi oleh faktor pembawaan dan lingkungan. Lingkungan dapat dijadikan tempat untuk kematangan jiwa seseorang. Karakteristik anak adalah meniru apa yang dilihat, didengar, dirasa, dan dialami, maka akhlak mereka akan terbentuk sesuai pola asuh orang tua tersebut. Dengan demikian model pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap anaknya akan menentukan keberhasilan pendidikan karakter mereka dalam keluarga.

3. Perilaku Sosial Peserta Didik Usia Sekolah

a. Pengertian perilaku sosial

Secara umum perilaku sosial adalah aktifitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial. (Elizabeth. B. Hurlock, 1995: 262) lebih lanjut lagi menurut Sarlito perilaku sosial ini ada tiga macam:

1) Perilaku sosial

Perilaku sosial ini tumbuh dari orang-orang yang ada pada masa kecilnya mendapatkan cukup kepuasan akan kebutuhan inklusinya. Ia tidak mempunyai masalah dalam hubungan antar pribadi mereka bersama orang lain pada situasi dan kondisinya.

Ia bisa sangat berpartisipasi, tetapi bisa juga tidak ikut-ikutan, ia bisa melibatkan diri pada orang lain, bisa juga tidak, secara tidak disadari ia merasa dirinya berharga dan bahwa orang lain pun mengerti akan hal itu tanpa ia menonjolkan diri. Dengan sendirinya orang lain akan melibatkan dia dalam aktifitas-aktifitas mereka (Wirawan Sarlito, 2000: 150).

2) Perilaku kurang sosial

Perilaku kurang sosial ini terbentuk jika kebutuhan akan inklusi kurang terpenuhi, misalnya: sering tidak diacuhkan oleh keluarga semasa kecilnya. Kecenderungannya orang ini akan menghindari hubungan orang lain, tidak mau ikut dalam kelompok-kelompok, menjaga jarak antara dirinya dengan

orang lain, tidak mau tahu, acuh tak acuh. Pendek kata, ada kecenderungan *introvert* dan menarik diri.

Bentuk tingkah laku yang lebih ringan adalah: terlambat dalam pertemuan atau tidak datang sama sekali, atau tertidur di ruang diskusi dan sebagainya. Kecemasan yang ada dalam ketidaksadarannya adalah bahwa ia seorang yang tidak berharga dan tidak ada orang lain yang mau menghargainya.

3) Perilaku terlalu sosial

Psikodinamikanya sama dengan perilaku kurang sosial, yaitu disebabkan kurang inklusi. Tetapi pernyataan perilakunya sangat berlawanan. Orang yang terlalu sosial cenderung memamerkan diri berlebih-lebihan (*exhibitonistik*). Bicaranya keras, selalu menarik perhatian orang, memaksakan dirinya untuk diterima dalam kelompok, sering menyebutkan namanya sendiri, suka mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengagetkan. (Wirawan Sarlito, 2000: 151).

Dari beberapa keterangan diatas maka diketahui bahwa perilaku sosial merupakan suatu bentuk interaksi antara orang yang satu dengan orang yang lain. Yang mana interaksi tersebut dapat beragam bentuknya sesuai dengan pengalaman yang telah diperoleh.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sosial seseorang:

1) Lingkungan keluarga

Ada sejumlah faktor dari dalam keluarga yang sangat dibutuhkan oleh anak dalam proses perkembangan sosialnya,

yaitu kebutuhan akan rasa aman, dihargai, disayangi, diterima, dan kebebasan untuk menyatakan diri. Rasa aman meliputi perasaan aman secara material dan mental. Perasaan aman secara material berarti pemenuhan kebutuhan pakaian, makanan, dan sarana lain yang diperlukan sejauh tidak berlebihan dan tidak berada diluar kemampuan orang tua.

2) Lingkungan sekolah

Kehadiran di sekolah merupakan perluasan lingkungan sosialnya dalam proses sosialisasinya dan sekaligus merupakan faktor lingkungan baru yang sangat menantang atau bahkan mencemaskan dirinya. Para guru dan teman-teman sekelas membentuk suatu sistem yang kemudian menjadi semacam lingkungan norma bagi dirinya.

Selama tidak ada pertentangan, selama itu pula anak tidak akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan dirinya. Namun jika salah satu kelompok lebih kuat dari yang lainnya, anak akan menyesuaikan dirinya dengan kelompok dimana dirinya dapat diterima dengan baik.

3) Lingkungan masyarakat

Menurut Muhammad Ali dan Muhammad Asrori salah satu masalah dialami oleh seseorang dalam proses sosialisasinya adalah bahwa tidak jarang masyarakat bersikap tidak konsisten terhadap anak-anak khususnya yang memiliki sifat sosial yang berbeda. Untuk masalah-masalah yang dipandang penting dan

menentukan semua masih tergantung dengan orang tua, dan jika keputusan orang tua tidak tepat maka keadaan seperti ini seringkali menjadi penghambat perkembangan sosial seseorang.

4) Ibadah

Ibadah disyariatkan untuk mendidik jiwa dan semangat persamaan dan kebersamaan tanpa mengganggu orang lain. Jika ibadah tidak merealisasikan tujuan tersebut maka hal itu tidak bisa disebut dengan Ibadah. Contohnya sholat yang merupakan kegiatan individual telah disebutkan dalam al-Qur'an bahwa Sholat dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar.

اٰتِلْ مَا اُوْحِيَ اِلَيْكَ مِنَ الْكِتٰبِ وَاَقِمِ الصَّلٰةَ اِنَّ الصَّلٰةَ تَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَآءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللّٰهِ اَكْبَرُ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُوْنَ ﴿٤٥﴾

Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Ankabuut/29 : 45)

Dari sini maka jelaslah bahwa Sholat dapat mencegah seseorang untuk melakukan perbuatan keji dan mungkar terhadap sesama. (Muhammad Az Zabalawi, 2011: 164) Itu hanya ibadah sholat, belum ibadah-ibadah yang lainnya, baik itu ibadah fardhu maupun sunah.

b. Pengertian Peserta Didik Usia Sekolah Dasar

Selanjutnya berkaitan dengan peserta didik usia sekolah dasar
Usia atau periode ketika seorang anak biasanya bersekolah (Oxford Learners Dictionaries, 2021). Anak usia sekolah adalah anak yang berada pada usia-usia sekolah dengan usia 6-12 tahun. Masa usia sekolah sebagai masa kanak-kanak akhir yang diantaranya perbedaan dalam intelegensi, kemampuan dalam berbahasa, perkembangan kepribadian dan perkembangan fisik.

Pada usia sekolah dasar anak berusia 7-12 tahun, terjadi perubahan sikap, nilai, dan perilaku serta akan mengalami masa penyesuaian diri dan juga masa interaksi dalam bentuk kelompok. Masa usia sekolah dasar dibagi menjadi dua kelompok yang mana memiliki perilaku tersendiri yaitu :

- 1) Usia Rendah
 - a) Anak suka memuji dirinya sendiri
 - b) Anak terkadang suka menganggap suatu tugas atau pekerjaan itu tidak penting
 - c) Anak terkadang suka meremehkan orang lain
- 2) Usia Tinggi
 - a) Perhatiannya tertuju pada kehidupan yang lebih praktis
 - b) Mempunyai keingin tahuan yang tinggi
 - c) Memiliki minat pada kegiatan atau pelajaran tertentu
 - d) Anak suka membentuk kelompok bermainnya dengan teman sebaya

c. Dimensi Perilaku Sosial Peserta Didik Usia Sekolah Dasar

Peneliti memilih beberapa indikator yang menunjukkan perilaku sosial peserta didik, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Memiliki kesadaran untuk bergaul dengan teman yang memiliki kesamaan.

Indikator ini dipilih karena tak sedikit anak-anak yang salah memilih teman, merasa memiliki persamaan lantas berkumpul menjadi sebuah wadah untuk melakukan banyak hal. Bagi yang sudah mendapatkan pengalaman dan pembiasaan yang baik serta memiliki semangat religiolitas yang tinggi maka biasanya ia akan cenderung berkumpul dengan orang-orang yang baik pula. Begitupun berlaku sebaliknya.

- 2) Memilih nilai-nilai sosial atau aturan yang berlaku.

Indikator ini dipilih karena tidak sedikit anak-anak yang tidak patuh terhadap nilai-nilai sosial yang berlaku di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat banyak yang cenderung ingin melanggar apa yang sudah ditetapkan oleh aturan-aturan yang ada hanya demi menuruti keinginan dan rasa ingin tahunya. Seperti melakukan perundungan, merokok di bawah umur mencuri dan lain sebagainya.

- 3) Kemampuan mengontrol pelampiasan emosi kepada orang lain.

Indikator ini dipilih karena tidak sedikit anak-anak / peserta didik yang kesulitan mengontrol emosi ketika berinteraksi dengan temanya, terkadang mereka bisa bersikap sangat kooperatif dengan

teman ataupun sebaliknya mereka bisa menjadi sangat marah kepada temannya dan mengekspresikannya dengan sangat terbuka seperti marah dan menangis.

- 4) Memiliki kepedulian terhadap lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat

Berawal dari kehidupan keluarganya seseorang mendapat kecenderungan-kecenderungan dan emosi-emosinya. (Muhammad Az Zabalawi, 2011: 164). Semua interaksi sosial awalnya memang berawal dari lingkungan keluarga, namun setelah itu akan berlanjut pada lingkungan sekolah kemudian sampai kepada lingkungan masyarakat. Kepedulian seseorang dengan lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat biasanya sudah dapat menunjukkan perilaku sosial tersebut.

2.2 Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian ini peneliti telah berupaya melakukan penelusuran pustaka terkait penelitian-penelitian lain yang memiliki relevansi dengan pokok permasalahan. Adapun penelitian yang telah peneliti temukan diantaranya adalah sebagai berikut ini :

Pertama, Penelitian kuantitatif berupa tesis dari Abdur Rahim yang dibuat pada tahun 2022 dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul *Pengaruh Aktivitas Manajemen Pembinaan Akhlak Siswa dan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa SMP IT Al-Utsaimin Bangkinang* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aktivitas manajemen pembinaan akhlak siswa dan

kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa SMP IT Al-Utsaimin Bangkinang. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMP IT Al-Utsaimin Bangkinang berjumlah 291 siswa dengan jumlah sampel 75 siswa. Teknik pengumpulan data berupa angket (kuesioner), wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif berjenis korelasi. Teknik analisis data menggunakan Uji T dan Uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas manajemen pembinaan akhlak siswa dan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam berpengaruh signifikan terhadap akhlak siswa SMP IT Al-Utsaimin Bangkinang. Hal ini ditunjukkan dari nilai uji regresi kedua sampel yaitu $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,315 yang berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah 0,315 atau sama dengan 31,5%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel aktivitas manajemen pembinaan akhlak siswa (X1) dan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (X2) secara simultan berpengaruh terhadap variabel akhlak siswa (Y) sebesar 31,5 % yang artinya sangat berpengaruh.

Kedua, Penelitian kuantitatif tahun 2020 berupa tesis karya Ninik Sugiyarti dari IAIN Metro dengan judul *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pola Asuh Orangtua Terhadap Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 3 Way Jepara Lampung Timur*. Faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlak siswa adalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pola Asuh Orang tua. Dengan adanya pendidikan agama islam yang diberikan disekolah diharapkan peserta didik akan mengetahui nilai-nilai agama sebagai

landasan hidup mereka. Selain mendapatkan pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah, pengawasan dan pola asuh yang baik dan optimal dari orangtua akan membentuk perilaku disiplin kejujuran dan ketekunan sehingga siswa akan mencerminkan akhlak yang baik. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: adakah pengaruh antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak peserta didik, adakah pengaruh pola asuh orangtua terhadap akhlak peserta didik, dan adakah pengaruh antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pola asuh orangtua terhadap akhlak peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak peserta didik, untuk mengetahui pengaruh pola asuh orangtua terhadap akhlak, dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pola asuh orangtua terhadap akhlak peserta didik. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan variabel bebas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pola asuh orangtua, variabel terikat akhlak peserta didik. Populasi sebanyak 238 siswa dengan sampel yang digunakan yaitu 47 siswa. Data diperoleh melalui angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan Regresi linear berganda. Hasil penelitian dalam pembahasan dapat disimpulkan bahwa uji F diketahui bahwa F_{hit} yaitu 12,447 sedangkan F_{tab} dengan taraf signifikan 5% yaitu 3,19. Setelah dibandingkan F_{hit} dengan F_{tab} diketahui bahwa $F_{hit} > F_{tab}$ atau $12,447 > 3,19$ yang berarti H_0 ditolak. Kemudian nilai sig. dari perhitungan di atas yaitu, $0,000 < 0,05$ dengan keputusan H_0 ditolak. Besarnya pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pola asuh orangtua terhadap akhlak peserta didik yang dihitung dengan regresi berganda

adalah 0,601 hal ini menunjukkan pengaruh yang cukup. Sedangkan kontribusi sumbangan secara simultan variabel pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pola asuh orangtua dapat dilihat dari R Square sebesar 0,361 yang berarti hanya 36,1%, Kemudian probabilitas (sig. F Change) = 0,000 < 0,05 maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dikatakan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pola asuh.

Ketiga, penelitian kuantitatif tahun 2010 karya Susiyanti dari IAIN Walisongo Semarang dengan judul *Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an (PPTQ) Purwoyoso Ngaliyan Semarang*. Penelitian ini merupakan penelitian populasi karena subjek penelitian yang kurang dari 100 orang, yaitu 61 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket kepada 61 responden secara langsung di Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Ngaliyan Semarang. Data penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi satu predictor dengan metode skor deviasi. Hasilnya dinyatakan bahwa intensitas membaca al-Qur'an mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Ngaliyan Semarang. Hal itu terbukti dengan hasil perhitungan analisis regresi satu predictor dengan metode skor deviasi sebesar 7,33404678 dan derajat kebebasan (db) = 60. Diketahui bahwa F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% = 5,59 dan 1% = 12,25. Maka nilai F_{reg} sebesar 7,33404678 lebih besar daripada F_{tabel} , baik pada

taraf signifikansi 5% maupun 1%. Oleh karena itu, hasilnya dinyatakan signifikan.

Walaupun sama-sama menggunakan Orang tua, akhlak dan pembelajaran atau hal-hal yang berkaitan dengan belajar dan membaca Al-Qur'an sebagai Variabel namun berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini mengambil menghubungkan variabel intensitas belajar Al Qur'an dan Pendidikan akhlak dengan perilaku sosial peserta didik. Selain itu waktu dan tempat penelitian, serta objek dalam penelitian di sini juga berbeda yang nantinya juga akan menghasilkan hasil yang berbeda pula.

2.3 Kerangka Berfikir

Apapun bentuk Ibadah, baik itu ibadah fadhu ataupun ibadah Sunnah berpengaruh nyata dalam hubungan-hubungan sosial seseorang. Ibadah-ibadah ini dapat mengatur perilakunya, amalanya, pikirannya, dan perasaannya. Ibadah-ibadah ini mendorongnya untuk melakukan kebaikan dan hal-hal yang patut dan mencegahnya melakukan hal-hal yang tidak layak dalam hubungannya dengan masyarakat. Terkait hal tersebut, Allah Swt. berfirman :

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسَاكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ
بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ
صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿١٧٧﴾

Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa. (Q.S. al-Baqarah/2: 177)

Ayat ini berisi berbagai macam bentuk kebajikan dan juga ibadah yang diperintahkan kepada manusia seperti mengimani Allah, Malaikat dan kitab-kitab Allah dengan cara membaca dan mengamalkannya, memberikan harta, mendirikan sholat, menunaikan zakat dan menepati janji.

Orang-orang yang melakukan hal itulah adalah orang-orang yang tergolong benar imannya. Karena mereka merealisasikan iman hati dengan ucapan dan amal perbuatan, maka mereka itulah orang-orang yang bertakwa karena mereka memelihara dirinya dari hal-hal yang diharamkan dan mengerjakan semua amal ketaatan.

Dalam hal ini belajar al-Qur'an melalui rutin membacanya, mendengarkannya dan mempelajari makna yang ada di dalamnya juga merupakan suatu ibadah, karena al-Qur'an adalah pedoman hidup yang tidak bisa digantikan oleh apapun. al-Qur'an menjadi poros dalam kehidupan segala jenjang entah itu anak-anak, remaja ataupun orang dewasa. Selain mengatur hubungan manusia dengan Allah Swt, al-Qur'an juga mengatur hubungan antara manusia yang satu dengan manusia lainnya.

Selain itu lingkungan keluarga melalui Pendidikan akhlak dapat dijadikan tempat untuk kematangan jiwa seseorang. Karakteristik anak adalah meniru apa yang dilihat, didengar, dirasa, dan dialaminya setiap hari, maka akhlak mereka akan terbentuk sesuai pendidikan akhlak orang tua tersebut.

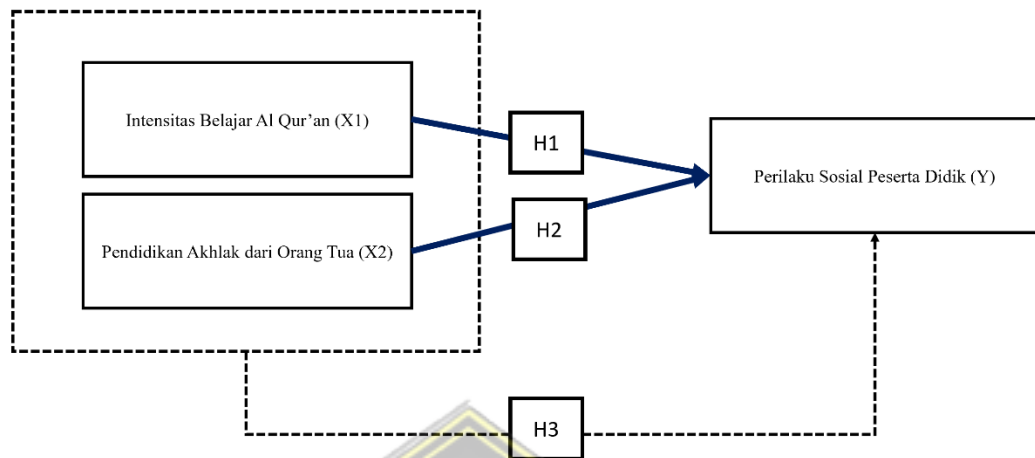
Dengan demikian pendidikan akhlak yang diterapkan orang tua terhadap anaknya akan menentukan perilaku sosial peserta didik. Perilaku sosial manusia pada setiap jenjang kehidupan pastilah berbeda. Khususnya pada masa usia sekolah, pasti juga akan berbeda dengan jenjang lainnya. Perilaku sosial ini memiliki karakteristik khusus yang mana setiap anak akan berbeda satu dengan lainnya sesuai faktor yang mempengaruhinya seperti lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan ibadah yang remaja tersebut lakukan.

Dalam lingkungan keluarga, umumnya untuk keluarga yang religius dalam hal ini keluarga muslim, anak-anak biasanya sudah dididik untuk senantiasa belajar dan mengamalkan ayat-ayat al-Qur'an dan hadis-hadis Nabi dari kecil. Sehingga ketika remaja perilaku sosialnya akan mengikuti didikan dari keluarganya. Adapun Salah satu bentuk pendidikan Agama di lingkungan keluarga adalah dengan melakukan pembiasaan membaca dan belajar al-Qur'an

Dalam lingkungan Sekolah, remaja yang bersekolah di sekolah yang berkualitas dan mampu istiqomah dalam menaati segala peraturan yang ada umumnya juga akan memiliki perilaku sosial yang baik.

Di lingkungan masyarakatpun anak-anak usia SD yang biasa mengaji setiap sore di Lembaga Pendidikan Non Formal seperti Al Qur'an (LPQ) baik itu Taman Kanak-kanak Al Qur'an (TKQ), Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ), Ta'limul Qur'an lil Aulad (TQA), Rumah Tahfidz Al Qur'an (RTQ), Madrasah Diniyah (MADIN), maupun mengaji secara privat idealnya jika anak-anak belajar al-Qur'an dengan sungguh-sungguh maka akhlaknya juga akan baik.

Adapun kerangka berfikir penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1:
Kerangka Berfikir

Dari kerangka berfikir diatas intensitas ibadah dan mempelajari Agama dalam hal ini khususnya belajar Al-Qur'an oleh seorang anak (Variabel X1) dan juga Pendidikan akhlak dari orang tua (Variabel X2), dua hal tersebut memiliki hubungan antar variabel (parsial) yang dapat mempengaruhi perilaku sosial seseorang (Variabel Y) secara simultan.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) karena data-data yang diperlukan untuk penyusunan karya ilmiah diperoleh dari lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat *asosiatif kausal* (sebab-akibat), yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh dari dua variabel independen terhadap satu variabel dependen.

Penelitian kuantitatif adalah suatu proses penelitian untuk menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. (Suharsimi Arikunto, 2006: 12) Data yang terkumpul melalui angket untuk mencari besar atau kecilnya pengaruh intensitas belajar al-Qur'an dan pendidikan akhlak dari orang tua terhadap perilaku sosial peserta didik di SDN Ngadirgo 03 Kota Semarang kemudian nantinya hasil tersebut akan dianalisis melalui perhitungan dengan menggunakan rumus statistik.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di SDN Ngadirgo 03 Kecamatan Mijen Kota Semarang. Adapun rencana waktu untuk penelitian ini berlangsung selama 12 hari mulai dari tanggal 29 Juni 2024 – 9 Agustus 2024.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini berbasis kuantitatif sehingga akan menggunakan populasi dan sample untuk subjek penelitiannya. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, Bandung :117). Dalam penelitian ini populasi yang akan diteliti adalah seluruh peserta didik SDN Ngadirgo 03 pada tahun pelajaran 2024/2025 yang beragama Islam yakni berjumlah 330 Peserta didik. Adapun data Peserta didik SDN Ngadirgo 03 tahun pelajaran 2024/2025 dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut

Tabel 3.1
Peserta Didik SDN Ngadirgo 03 Tahun Pelajaran 2024/2025

NO	Agama	Kelas						Jumlah
		I	II	III	IV	V	VI	
1	Islam	52	51	54	58	57	58	330
2	Kristen	1	2	3	2	0	1	9
3	Katolik	3	2	1	0	2	0	8
	Jumlah	56	55	58	60	59	59	347

Adapun Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini peneliti mengambil patokan apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih. (Suharsimi Arikunto, 2006: 177) maka dalam hal ini peneliti mengambil sampel 20 %.

Dalam pengambilan sampel untuk penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik *random sampling*. Teknik sampling ini dalam pengambilan sampelnya dengan mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subyek dianggap sama. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah 20 % dari total peserta didik beragama islam yang ada ($20\% \times 330 = 66$) yakni 66 peserta didik.

3.4 Variabel dan Objek Penelitian

Tempat Dalam penelitian kuantitatif akan berkaitan dengan gejala sosial. Setiap gejala sosial dinyatakan dalam variabel-variabel. Adapun variabel dalam penelitian ini:

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas adalah variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel terikat, sementara variabel bebas berada pada posisi yang lepas dari “pengaruh” (Burhan Bungin, 2010: 62). Dalam penelitian ini variabel bebasnya ada dua, yang pertama (X1) adalah intensitas belajar al-Qu’ran peserta didik SDN Ngadirgo 03, dengan indikator:

Tabel 3.2
Indikator Intensitas Belajar al-Qur’an

Variabel (X1)	Indikator	Sub Indikator
Intensitas belajar al-Qur'an	Rutinitas belajar al-Qur'an	Pembiasaan/frekuensi
	Pengamalan adab belajar al-Qur'an	Keadaan Suci
		Kesungguhan
	Mengetahui kandungan bacaan al-Qur'an sederhana	Mengetahui isi beberapa surat pendek
	Kondisi Peserta didik ketika belajar al-Qur'an	Semangat
		Keadaan Kesehatan
		Kondisi sekitar

Adapun yang kedua (X2), variabel bebas yang kedua adalah Pendidikan akhlak dari orang tua peserta didik SDN Ngadirgo 03, dengan indikator:

Tabel 3.3
Indikator Pendidikan Akhlak dari Orang Tua

Variabel (X2)	Indikator	Sub Indikator
Pendidikan Akhlak dari Orang Tua	Akhlak kepada Allah Swt.	Beribadah kepada Allah.
		Berdzikir
		<i>Tawadhu'</i>
	Akhlak kepada manusia	Kepada Rasulullah
		Kedua orang tua dan guru
		Terhadap diri sendiri
		Kepada saudaranya
		Sayang kepada teman
		Bergaul dengan tetangga, dan masyarakat.
	Akhlak kepada lingkungan	Menjaga kebersihan
		Menyayangi binatang
		Melestarikan tanaman

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel ini sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. (Sugiyono, 2010:61). Dalam penelitian ini variabel terikatnya (Y) adalah Perilaku sosial peserta didik SDN Ngadirgo 03.

Tabel 3.4
Indikator Perilaku Sosial Peserta Didik

Variabel (Y)	Indikator	Sub Indikator
Perilaku Sosial Peserta Didik	Memiliki kesadaran untuk bergaul dengan teman yang memiliki kesamaan.	Berkumpul dengan teman yang memiliki kesamaan sikap, perilaku / hobi.
		Ikut mengaji/ <i>halaqah</i> /TPQ
	Memilih nilai-nilai sosial atau aturan yang berlaku.	Menaati aturan dan norma yang berlaku di lingkungan
		Menuntaskan kewajiban yang diberikan
	Kemampuan mengontrol pelampiasan emosi kepada orang lain.	Percaya diri
		Keberanian menyampaikan pendapat
	Memiliki kepedulian terhadap lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat	Merawat lingkungan
		Menjaga kebersihan
		Keinginan membahagiakan keluarga dan orang lain

3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, adalah:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut. (Syofian Siregar, 2013:19).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipan, Observasi ini adalah observasi di mana peneliti melakukan pengamatan dengan aktif terlibat langsung dalam berbagai hal yang sedang diobservasi. Pengamat harus terjun langsung untuk melakukan proses observasi dan

mengamati langsung sehingga mendapat gambaran yang jelas mengenai apa yang diamati dan dalam hal ini yaitu:

- 1) Intensitas belajar al-Qur'an di SDN Ngadirgo 03,
- 2) Pendidikan akhlak dari orang tua bagi peserta didik di SDN Ngadirgo 03
- 3) Perilaku sosial peserta didik yang ada di SDN Ngadirgo 03

b. Kuesioner (Angket)

Angket/kuesioner merupakan suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien jika peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. (Sugiyono, 2010:199)

Angket mengenai intensitas belajar al-Qur'an, Pendidikan akhlak dari orang tua dan perilaku sosial peserta didik tergolong skala sikap. Skala sikap dinyatakan dalam bentuk pertanyaan untuk dijawab oleh responden sesuai dengan kondisi masing-masing rentangan tertentu (skala bertingkat). Pernyataan yang diajukan dibagi ke dalam dua kategori, yakni pernyataan positif dan pernyataan negatif.

Dalam penelitian ini untuk mengukur skala sikap peneliti menggunakan skala Likert. Skala Likert merupakan salah satu skala yang sering digunakan dalam penelitian Administrasi, Pendidikan, dan Sosial. Dalam skala ini pertanyaan-pertanyaan yang diajukan baik yang positif atau yang negative. Pertanyaan dijawab oleh responden dengan memberi tanda silang pada satu jawaban yang disediakan dalam bentuk pilihan ganda, yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. (Purwanto, 2010:197).

Metode angket pada penelitian ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan intensitas belajar al-Qur'an, Pendidikan akhlak Peserta didik dan perilaku sosial peserta didik di SDN Ngadirgo 03.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi atau teknik dokumenter merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. (Nurul Zuriah, 2009:191)

Dokumentasi Peneliti gunakan untuk mendapatkan data-data dari dokumen-dokumen atau arsip yang berisi catatan-catatan penting yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Seperti profil sekolah, tata tertib dan juga segala hal berkaitan lingkungan tempat penelitian berlangsung.

d. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. (Sugiyono, 2010: 317). Wawancara dalam penelitian ini peneliti lakukan dengan kepala sekolah guna melengkapi data dari hasil dokumentasi, sehingga nantinya peneliti bisa memberikan gambaran lebih lengkap.

3.6 Validitas dan reliabilitas Intrumen

Adapun untuk mengetahui validitas dan reliabilitas intrumen dalam penelitian kuantitatif ini maka diperlukan uji validitas dan uji reliabilitas intrumen yang sering disebut dengan uji kelayakan intrumen. Hal ini sangat penting karena nantinya digunakan untuk memastikan keabsahan dan keakuratan data yang dihasilkan. Adapun uji kelayakan intrumen ini akan menggunakan Langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji validitas intrumen

Suatu instrumen dikatakan valid yaitu apabila alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur yang seharusnya diukur. Untuk mengetahui validitas instrumen, peneliti kemudian menyebarkan instrumen tersebut kepada responden. Selanjutnya peneliti menentukan validitasnya menggunakan rumus korelasi *product moment* untuk masing-masing variabel (X1), (X2) dan (Y) dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Angka indeks korelasi "r" *Product Moment*

N : *Number of Cases*

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$: Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y

Hasil perhitungan r_{xy} dikonsultasikan pada r tabel *product moment* dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$. Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka item tersebut valid.

2. Uji reliabilitas instrument

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan rumus *alpha*.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} : koefisien reliabilitas tes
 n : banyaknya butir yang dikeluarkan dalam tes.
1 : bilangan konstanta
 $\sum s_i^2$: jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item
 s_t^2 : varian total

Kriteria pengujian reliabilitas dikonsultasikan dengan r tabel, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen yang diujicobakan reliabel.

3. Uji kualitas variabel

Setelah melewati uji kelayakan instrument dengan uji validitas dan reliabilitas maka selanjutnya diperlukan uji kualitas tiap variabel yakni dengan langkah berikut ini:

a. Menentukan Range

Untuk menunjukkan jarak penyebaran antara skor (nilai) yang terendah sampai skor yang tertinggi. Dengan rumus:

$$R = H - L$$

Keterangan:

- R : Range yang dicari
H : Skor tertinggi
L : Skor terendah

b. Menentukan Jumlah Kelas

$$M = 1 + 3,3 \log N$$

c. Menentukan Panjang Kelas

$$I = \frac{R}{M}$$

d. Menentukan Mean dan Standar Deviasi dengan rumus:

$$M = \frac{\sum x}{N} \quad \text{dan} \quad SD = \sqrt{\frac{\sum(M-x)^2}{N-1}}$$

Keterangan:

Mean (rata-rata)

$\sum x$: jumlah nilai

SD : Standar deviasi

N : *Number of Cases*.

e. Menentukan Kualitas Variabel

Berdasarkan buku Anas Sudjiono. Untuk mengubah *Raw Score* (Skor Mentah) ke dalam Nilai Standar 5 atau Nilai Huruf: A-B-C-D-E, maka patokan yang digunakan adalah:

Tabel 3.5
Tabel Skor Kualitas Variabel

No	Mengubah Skor Mentah Menjadi Nilai Huruf
1	M+ 1,5 SD A Istimewa
2	M+ 0,5 SD B Sangat Baik
3	M- 0,5 SD C Baik
4	M- 1,5 SD D Cukup
5	M- 1,5 SD ke bawah E Kurang

3.7 Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, data itu perlu diolah atau dianalisis. Analisis data merupakan pekerjaan yang sangat kritis dalam proses penelitian. Peneliti harus secara cermat menentukan pola analisis bagi data penelitiannya. Analisis data adalah langkah yang paling menentukan dalam penelitian karena analisis data berfungsi untuk menyimpan hasil penelitian.

Untuk keperluan analisis data yang baik selayaknya peneliti harus memperhatikan dan mempertimbangkan secara matang, sebab apabila penelitian yang dilakukan bersifat kuantitatif, hasil analisis dengan mempergunakan statistik inferensial, hasil akhirnya akan berupa hubungan yang signifikan dan hubungan yang tidak signifikan. (M. Junaidi, 2009: 212).

Dalam menganalisis data penulis menggunakan tiga tahap analisis yaitu yang pertama melakukan uji validitas instrumen, uji reliabilitas instrumen kemudian melakukan uji hipotesis menggunakan menggunakan korelasi ganda (R_{yx1x2}) dilanjutkan analisis regresi linier berganda untuk menguji hubungan antara dua variabel bebas dan satu variabel terikat.

Adapun langkah-langkah yang diperlukan untuk uji hipotesis yang telah diajukan adalah dengan melakukan perhitungan berikut:

1. Korelasi ganda

Digunakan untuk menguji hipotesis untuk sampel yang diteliti dan dapat dengan menghitung rumus korelasi antara variabel yang satu dengan yang lain dengan rumus kemudian dihitung:

$$R_{x1y} = \frac{\sum x1y}{\sqrt{(\sum x1^2) (\sum y^2)}}$$

$$R_{x2y} = \frac{\sum x2y}{\sqrt{(\sum x2^2) (\sum y^2)}}$$

$$R_{x1x2} = \frac{\sum x1x2}{\sqrt{(\sum x1^2) (\sum x2^2)}}$$

Lalu hitung

$$R_{yx1x2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx1} + r^2_{yx2} - 2r_{yx1}r_{yx2}r_{yx1x2}}{1 - r^2_{x1x2}}}$$

Keterangan:

- R_{yx1x2} : Korelasi antara variabel X1 dengan X2 secara bersama sama dengan variabel Y
 R_{yx1} : Korelasi antara variabel X1 dengan Y
 R_{yx2} : Korelasi antara variabel X2 dengan Y
 R_{x1x2} : Korelasi antara variabel X1 dengan X2

2. Uji signifikansi koefisien korelasi

Digunakan untuk menguji koefisien korelasi itu dapat digeneralisasikan atau tidak dengan rumus:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

- R : Koefisien relasi ganda
k : Jumlah variabel Independen
n : Jumlah anggota sampel

Maka dalam hal ini apabila F_h lebih besar dari F_t maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah signifikan, yaitu dapat diberlakukan untuk seluruh populasi (Sugiyono, 2010: 266).

3. Analisis lanjutan dengan analisis regresi linier berganda

Analisis ini dilakukan apabila peneliti bermaksud meramalkan keadaan (naik turunnya) variabel X1 dan X2 terhadap Y. Dengan persamaan:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

- Y : Variabel Dependen.
X1, X2 : Variabel Independen
a : Konstanta
b1,b2 : Koefisien Regresi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

1. Deskripsi Umum SDN Ngadirgo 03

a. Visi Misi dan Tujuan SDN Ngadirgo 03

Adapun Visi SDN Ngadirgo 03 Kota Semarang adalah “Beriman, Berbudi Pekerti Luhur, Berprestasi, Berbasis Budaya Ramah”.
sedangkan misinya adalah sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan kesadaran siswa untuk ikhlas dan taat menjalankan ibadah menurut agamanya masing-masing
- 2) Mewujudkan peserta didik yang berkarakter dan berbudi pekerti luhur.
- 3) Mewujudkan peserta didik santun dalam perkataan, sikap dan perbuatan dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Membimbing peserta didik agar memiliki kepekaan dan kepedulian sosial.
- 5) Mewujudkan peserta didik mampu berprestasi dibidang akademik dan non akademik.
- 6) Meningkatkan mutu lulusan sekolah yang berdaya saing tinggi
- 7) Mewujudkan pelestarian lingkungan sekitar sekolah.
- 8) Menerapkan manajemen partisipasi warga sekolah dan warga masyarakat menuju lingkungan sekolah yang bersinar terang (bersih, indah, asri, indang, aman, nyaman dan tenang

Lingkungan Demi Tercapainya Profil Pelajar Pancasila “

Adapun Tujuan dari SDN Ngadirgo 03 adalah sebagai berikut ini:

- 1) Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar mengacu pada tujuan umum pendidikan dasar yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Sedangkan secara khusus, sesuai dengan visi dan misi sekolah maka tujuan Sekolah Dasar Negeri Ngadirgo 03 pada tahun pelajaran 2024/2025: Meningkatkan peserta didik semakin rajin menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan keyakinannya.
- 2) Peningkatan keimanan dan ketakwaan warga sekolah melalui pembiasaan setiap hari (apel, pembacaan asmaul husna, sholat berjamaah, dll).
- 3) Meningkatkan sikap sopan santun, dan budi pekerti sebagai cerminan akhlak mulia yang beriman, bertakwa dalam perkataan, sikap dan perbuatan.
- 4) Meningkatkan kepekaan dan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sosial di sekitarnya.
- 5) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik pada setiap lomba.
- 6) Terjadinya kerjasama antara orang tua,, guru dan siswa untuk meningkatkan prestasi dibidang akademik dan non akademik.
- 7) Menghasilkan lulusan yang berkualitas, beriman dan bertakwa

- 8) Menghasilkan lulusan yang jujur berakhlak mulia, bertanggung jawab, kreatif, inovatif dan cinta tanah air.
 - 9) Terciptanya lingkungan sekolah yang aman dan nyaman, sehingga dapat menunjang proses pembelajaran.
 - 10) Terjadinya kerjasama antar warga sekolah dan masyarakat demi terwujudnya lingkungan sekolah yang bersinar terang, bersih, indah, asri, rindang, aman, nyaman dan tenang.
- b. Pendidik dan tenaga kependidikan di SDN Ngadirgo 03

Pendidik dan tenaga kependidikan SD Negeri Ngadirgo 03 tahun pelajaran 2024/2025 sebanyak 22 orang, terdiri atas 1 orang KS, 18 guru sudah berijazah S1 yang terdiri dari 12 guru kelas, 2 orang guru mapel Agama Islam, 2 orang guru Mapel PJOK, 1 orang Guru Mapel Pendaidikan Agama Kristen (Guru Separuh Waktu), 1 orang guru mapel Bahasa Inggris (Guru Separuh Waktu), 1 orang pengadministrasi sekolah (Non ASN), dan 2 orang petugas kebersihan (Non ASN) dan belum memiliki tenaga pustakawan.

Hampir semua pendidik kompeten dalam pembelajaran dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Kompetensi pendidik dalam hal ini terkait dengan penguasaan berbagai strategi pembelajaran, model pembelajaran berbasis projek, pemanfaatan teknologi untuk produksi media video pembelajaran, dan pemanfaatan platform digital. Kompetensi ini mempengaruhi perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran baik intrakurikuler, projek penguatan profil pelajar Pancasila, ekstrakurikuler, maupun kebijakan lainnya.

Tabel 4.1
Daftar Pendidik dan Tenaga Pendidik SDN Ngadirgo 03

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Tiyas Suprapti , S.Pd	S1	Kepala Sekolah
2	Fitri Kristyawati M L, S.Pd.SD.	S1	Guru Kelas VI
3	Setyoningsih, S.Pd.	S1	Guru Kelas VI
4	Hendra Julistia Budi, S.Pd.	S1	Guru PJOK
5	Susana Mintarsih, S.Pd.SD.	S1	Guru Kelas III
6	Anis Aryani, S.Pd.	S1	Guru Kelas II
7	Siti Maghfiroh, S.Pd.	S1	Guru Kelas V
8	Siti Nurmanah, S.Pd.SD.	S1	Guru Kelas II
9	Ni Sriatun, S.Pd.SD.	S1	Guru Kelas I
10	Maria Ani Setyowati, S.Pd.	S1	Guru Kelas III
11	Karyanto Nugroho, S.Pd. SD.	S1	Guru Kelas IV
12	Ani Widayati, S.Pd.	S1	Guru Kelas IV
13	Ari Astuti, S.Pd.I	S1	Guru PAI
14	Erna Dwi Handayani, S.Pd.	S1	Guru Kelas V
15	Wahyu Hidayat, S.Pd.	S1	Guru PAI
16	Vector Maulana ubaidilah, S.Pd.	S1	Guru PJOK
17	Nuryani, S.Pd.	S1	Guru Kelas II
18	Joshua James Hero D, S.Pd.	S1	Guru Agama Kristen
19	Renny Puspita, S.Pd.	S1	Guru Bahasa Inggris
20	Nining Widiya Aryanti	SLTA	Tata Usaha
21	Marjiyanto	SLTA	Penjaga Sekolah
22	Sri Budiningsih	SLTA	Penjaga Sekolah

c. Karakteristik Peserta didik SDN Ngadirgo 03

1) Perkembangan Fisik Peserta Didik

Secara umum siswa SDN Ngadirgo 03 memiliki perkembangan fisik yang normal sesuai dengan tingkatan usianya. Usia masuk kelas satu dengan rata-rata usia 6 tahun ke atas berada dalam periode peralihan dari pertumbuhan cepat masa anak-anak awal ke suatu fase perkembangan yang lebih lambat. Ukuran tubuh anak relatif kecil perubahannya selama beberapa tahun di SD.

Usia 9 tahun tinggi dan berat badan anak laki-laki dan perempuan kurang lebih sama. Sebelum usia 9 tahun anak perempuan relatif sedikit lebih pendek dan lebih langsing dari anak laki-laki. Akhir kelas empat, pada umumnya anak perempuan mulai mengalami masa lonjakan pertumbuhan. Lengan dan kaki mulai tumbuh cepat. Pada akhir kelas lima, umumnya anak perempuan lebih tinggi, lebih berat dan lebih kuat daripada anak laki-laki. Anak laki-laki memulai lonjakan pertumbuhan pada usia sekitar 11 tahun. Menjelang awal kelas enam, kebanyakan anak perempuan mendekati puncak tertinggi pertumbuhan mereka. Periode pubertas yang ditandai dengan menstruasi umumnya dimulai pada usia 12-13 tahun. Anak laki-laki memasuki masa pubertas dengan ejakulasi yang terjadi antara usia 13-16 tahun.

Perkembangan fisik selama remaja dimulai dari masa pubertas. Pada masa ini terjadi perubahan fisiologis yang mengubah manusia yang belum mampu bereproduksi menjadi mampu bereproduksi. Hampir setiap organ atau sistem tubuh dipengaruhi oleh perubahan perubahan ini. Anak pubertas awal (prepubertas) dan remaja pubertas akhir (postpubertas) berbeda dalam tampakan luar karena perubahan perubahan dalam tinggi proporsi badan serta perkembangan diri.

2) Kemampuan Kognitif

secara umum peserta didik SDN Ngadirgo 03 Semarang berada dalam keadaan menengah atau standar. Dalam hal kognitif, peserta didik SDN Ngadirgo 03 sangat memungkinkan dikembangkan kompetensinya. Namun di pihak lain, dari data tersebut diketahui bahwa kemampuan anak ternyata tidak sama, ada yang belum bisa membaca, menulis, dan berhitung dan ada yang sudah lancar, serta ada yang memiliki kemampuan di bawah dan di atas rata-rata/ standar. Hal itu menunjukkan bahwa kemampuan setiap anak memiliki karakteristik atau perbedaan yang perlu diperlakukan/didampingi secara berbeda pula.

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menyajikan data kuantitatif mengenai pengaruh intensitas belajar al-Qur'an dan Pendidikan akhlak dari orang tua terhadap perilaku sosial peserta didik di SDN Ngadirgo 03 Kota Semarang. Hasil penelitian ini berfokus pada pengolahan angket yang telah diisi oleh responden, dalam hal ini angket yang penulis gunakan adalah skala sikap, oleh karenanya akan muncul soal yang bernilai positif dan soal yang bernilai negatif.

Dalam angket ini peneliti menggunakan 20 soal untuk variabel X1 yaitu intensitas belajar al-Qur'an, 20 soal untuk variabel X2 yaitu Pendidikan akhlak dari orang tua, dan 20 Soal untuk variabel Y yaitu perilaku sosial peserta didik di SDN Ngadirgo 03 Kota Semarang.

Adapun angket dapat dilihat pada lampiran, Berikut distribusi skor nya:

Tabel 4.2
Distribusi Skor Skala Pengaruh Intensitas belajar al-Qur'an dan Pendidikan akhlak dari orang tua terhadap perilaku sosial peserta didik

Opsi Pilihan Item	Skor	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-Kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Adapun soal yang bernilai positif dan bernilai negatif dalam angket dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.3
Soal-soal yang Bernilai Positif dan Negatif pada Variabel (X1) Intensitas Belajar al-Qur'an

Variabel (X1)	Indikator	Sub Indikator	Bernilai Positif	Bernilai Negatif
Intensitas belajar al-Qur'an	Rutinitas belajar al-Qur'an	Pembiasaan/frekuensi	1,2	
	Pengamalan adab belajar al-Qur'an	Keadaan Suci	3,4	
		Kesungguhan	5,6,9,11	16
	Mengetahui kandungan bacaan al-Qur'an sederhana	Mengetahui isi beberapa surat pendek	10	
	Kondisi Peserta didik ketika belajar al-Qur'an	Semangat	8,18	12
		Keadaan kesehatan	13,15	
Kondisi sekitar		7,17,19	14,20	

Tabel 4.4
Soal-soal yang Bernilai Positif dan Negatif pada Variabel (X2)
Pendidikan Akhlak dari Orang Tua

Variabel (X2)	Indikator	Sub Indikator	Bernilai Positif	Bernilai Negatif
Pendidikan Akhlak dari Orang Tua	Akhlak kepada Allah Swt.	Beribadah kepada Allah.	1,2,3	
		Berdzikir	5,6	
		<i>Tawadhu'</i>	4	
	Akhlak kepada manusia	Kepada Rasulallah	12	
		Kedua orang tua dan guru	7	
		Terhadap diri sendiri	11	13
		Kepada saudaranya	10	
		Sayang kepada teman	9	
		Bergaul dengan tetangga, dan masyarakat.	8	
	Akhlak kepada lingkungan	Menjaga kebersihan	14,18,19	
		Menyayangi binatang	20	15
Melestarikan tanaman		16,17		

Tabel 4.5
Soal-soal yang Bernilai Positif dan Negatif pada Variabel (Y)
Perilaku Sosial Peserta Didik di SDN Ngadirgo 03

Variabel (Y)	Indikator	Sub Indikator	Bernilai Positif	Bernilai Negatif
Perilaku Sosial Peserta Didik	Memiliki kesadaran untuk bergaul dengan teman yang memiliki kesamaan.	Berkumpul dengan teman yang memiliki kesamaan sikap, perilaku / hobi.	1,6,13,14,16,17	
		Ikut mengaji/ <i>halaqah</i> /TPQ	3	
	Memilih nilai-nilai sosial atau aturan yang berlaku.	Menaati aturan dan norma yang berlaku di lingkungan	4,7,12	10
		Menuntaskan kewajiban yang diberikan	2,20	
	Kemampuan mengontrol pelampiasan emosi kepada orang lain.	Percaya diri	15	
		Keberanian menyampaikan pendapat	9	
	Memiliki kepedulian terhadap lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat	Merawat lingkungan	5	
		Menjaga kebersihan	8	
		Keinginan membahagiakan keluarga dan orang lain	11,18,19	

4.2 Analisis Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan sampel 66 peserta didik dari total populasi sebanyak 330 peserta didik yang beragama Islam.

1. Analisis Kelayakan Instrumen dengan Uji Validitas dan Reliabilitas

Analisis kelayakan ini peneliti mengambil 20 responden secara acak untuk menguji instrumen, berikut hasilnya:

a. Uji Validitas Instrumen

Untuk mengetahui validitas soal maka digunakan rumus korelasi *product moment* (r_{xy}). Kemudian dibandingkan dengan r pada tabel *product momen* dengan taraf signifikan 5%. Soal dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Tabel 4.6
Uji Validitas Instrumen (X1) Intensitas Belajar al-Qur'an

Soal	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,494	0,444	valid
2	0,818	0,444	valid
3	0,567	0,444	valid
4	0,019	0,444	tidak
5	0,603	0,444	valid
6	0,429	0,444	tidak
7	0,067	0,444	tidak
8	0,440	0,444	tidak
9	0,403	0,444	tidak
10	0,695	0,444	valid
11	0,134	0,444	tidak
12	0,111	0,444	tidak
13	0,565	0,444	valid
14	-0,397	0,444	tidak
15	0,662	0,444	valid
16	-0,439	0,444	tidak
17	0,550	0,444	valid
18	0,721	0,444	valid
19	0,452	0,444	valid
20	0,105	0,444	tidak

Berdasarkan tabel diatas maka diketahui dari 20 butir soal untuk variabel X1 yaitu intensitas belajar al-Qur'an diketahui ada 10 soal yang tidak valid yaitu nomor 4, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 14, 16, dan 20

Tabel 4.7
Uji Validitas Instrumen (X2) Pendidikan Akhlak dari Orang Tua

Soal	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,630	0,444	valid
2	0,695	0,444	valid
3	0,393	0,444	tidak
4	0,234	0,444	tidak
5	0,553	0,444	valid
6	0,470	0,444	valid
7	0,550	0,444	valid
8	0,630	0,444	valid
9	0,447	0,444	valid
10	0,801	0,444	valid
11	0,683	0,444	valid
12	0,474	0,444	valid
13	0,236	0,444	tidak
14	0,665	0,444	valid
15	0,276	0,444	tidak
16	0,305	0,444	tidak
17	0,237	0,444	tidak
18	0,639	0,444	valid
19	0,348	0,444	tidak
20	0,525	0,444	valid

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui dari 20 butir soal untuk variabel Y yaitu perilaku sosial remaja diketahui ada 9 soal yang tidak valid yaitu nomor 1,8,9,10,13,14,15,16 dan nomor 20.

Tabel 4.8
Uji Validitas Instrumen (Y) Perilaku Sosial Peserta Didik

Soal	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	-0,064	0,444	tidak
2	0,665	0,444	valid
3	0,376	0,444	tidak
4	0,225	0,444	tidak
5	0,203	0,444	tidak
6	0,576	0,444	valid
7	0,544	0,444	valid
8	0,648	0,444	valid
9	0,614	0,444	valid
10	0,159	0,444	tidak
11	0,663	0,444	valid
12	0,456	0,444	valid
13	0,595	0,444	valid
14	0,178	0,444	tidak
15	0,783	0,444	valid
16	0,144	0,444	tidak
17	-0,280	0,444	tidak
18	0,395	0,444	tidak
19	0,228	0,444	tidak
20	0,586	0,444	valid

Berdasarkan tabel diatas maka diketahui dari 20 butir soal untuk variabel Y yaitu perilaku sosial peserta didik diketahui ada 10 soal yang tidak valid yaitu nomor 1, 3, 4, 5, 10, 14, 16, 17, 18, dan 19.

Setelah dianalisis adapun penyebab beberapa item soal/ instrumen dalam penelitian ini menjadi tidak valid diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak sesuai indikator yang disusun dengan pertanyaan
- 2) Terdapat kalimat/kata yang memberi makna ganda ketika dibaca, sehingga responden menjawab dengan pemahaman masing-masing.
- 3) Responden menjawab dengan tergesa gesa.

Setelah diketahui ada beberapa item yang tidak valid maka peneliti melakukan *drop* terhadap item-item soal yang tidak valid tersebut agar instrumen tetap bisa digunakan dalam penelitian ini.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Selanjutnya akan dilakukan uji reliabilitas menggunakan rumus alpha cronbach (r_{11}) untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten.

Instrumen dikatakan reliabel apabila $r_{11} > r$ tabel. Berdasarkan analisis reliabilitas dan hasil perhitungannya diperoleh $r_{11} = 0,869$ kemudian bandingkan dengan r tabel, sehingga diketahui bahwa r_{11} lebih besar dari r tabel yakni pada *degree of freedom* 18 yakni 0,468 maka instrumen dikatakan reliabel.

2. Analisis Kualitas Instrumen

Setelah melewati uji kelayakan instrumen dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas selanjutnya dilakukan analisis kelayakan instrumen, berikut hasilnya :

a. Kualitas intensitas belajar al-Qur'an

Langkah pertama setelah mendapat nilai variabel X1 maka menentukan kualifikasi dan interval intensitas belajar al-Qur'an

1) Menentukan jumlah nilai variabel X1, seperti pada *lampiran*.

$$\sum = 4338$$

2) Menentukan Range

$$R = H - L$$

$$R = 90 - 37$$

$$R = 53$$

3) Menentukan jumlah kelas

$$M = 1 + 3,3 \log N$$

$$M = 1 + 3,3 \log (66)$$

$$M = 1 + 3,3 (1,82)$$

$$M = 7,006 \approx 7$$

4) Menentukan Panjang Kelas

$$I = R/M$$

$$I = 53/7$$

$$I = 7,57 \approx 8$$

5) Menentukan Nilai Mean

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{4338}{66}$$

$$\bar{X} = 65,72 \approx 66$$

Keterangan:

I : Lebar Interval

R : Range (jarak pengukuran)

M : Jumlah Kelas

H : Nilai Tertinggi

L : Nilai Terendah

N : Jumlah Responden

Dengan demikian maka akan diperoleh tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.9
Tabel Distribusi Frekuensi Variabel X1

No	Kelas	Bk	F	x	x^2	fx^2	f rel (%)
1	37-45	36,5	14	-29,22	853,81	11953,32	21%
2	46-54	45,5	6	-20,22	408,85	2453,09	9%
3	55-63	54,5	12	-11,22	125,89	1510,66	18%
4	64-72	63,5	9	-2,22	4,93	44,36	14%
5	73-81	72,5	14	6,78	45,97	643,56	21%
6	82-90	81,5	11	15,78	249,01	2739,09	17%
7	91-99	90,5	0	0	0	0	0%
Σ			66			7004,60	100 %

6) Menghitung Standar Deviasi dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum Fx^2}{N-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{7004,60}{66-1}} = 10,38$$

7) Menentukan Kualitas Variabel (X1)

Mengubah *Raw Score* ke dalam nilai huruf

Tabel 4.10
Tabel Skor Huruf Variabel X1

No	Mengubah Skor Mentah Menjadi Nilai Huruf		
1	M+ 1,5 SD	A	92
2	M+ 0,5 SD	B	75
3	M- 0,5 SD	C	57
4	M- 1,5 SD	D	40
5	M- 1,5 SD ke bawah	E	

Tabel 4.11
Kualitas Intensitas Belajar al-Qur'an

Rata-rata	Interval	Kualitas
66	92 ke atas	Istimewa
	75-91	Sangat Baik
	57-74	Baik
	40-56	Cukup
	40 ke bawah	Kurang

Berdasarkan tabel diatas maka kualitas intensitas belajar al-Qur'an peserta didik di SDN Ngadirgo 03 kota Semarang termasuk dalam kategori "baik".

b. Kualitas Pendidikan Akhlak dari Orang Tua

Mengolah skor nilai variabel X2 maka menentukan kualifikasi dan interval pendidikan akhlak dari orang tua

- 1) Menentukan jumlah nilai variabel X2, seperti pada lampiran.

$$\sum = 5963$$

- 2) Menentukan Range

$$R = H - L$$

$$R = 100 - 56$$

$$R = 44$$

- 3) Menentukan jumlah kelas

$$M = 1 + 3,3 \log N$$

$$M = 1 + 3,3 \log (66)$$

$$M = 1 + 3,3 (1,85)$$

$$M = 7,006 \approx 7$$

4) Menentukan Panjang Kelas

$$I = R/M$$

$$I = 44/7$$

$$I = 6,28 \approx 6$$

5) Menentukan Nilai Mean

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{5963}{66}$$

$$\bar{X} = 90,34 \approx 90$$

Keterangan:

I : Lebar Interval

R : Range (jarak pengukuran)

M : Jumlah Kelas

H : Nilai Tertinggi

L : Nilai Terendah

N : Jumlah Responden

Dengan demikian maka akan diperoleh tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.12

Tabel Distribusi Frekuensi Variabel X2

No	Kelas	Bk	F	<i>x</i>	<i>x</i> ²	<i>f</i> <i>x</i> ²	f rel (%)
1	56-62	55,5	1	-34,5	1190,25	-41063,63	2%
2	63-69	62,5	0	-27,5	756,25	-20796,88	0%
3	70-76	69,5	5	-20,5	420,25	-8615,13	8%
4	77-83	76,5	9	-13,5	182,25	-2460,38	14%
5	84-90	83,5	11	-6,5	42,25	-274,63	17%
6	91-97	90,5	26	0,5	0,25	0,13	39%
7	98-100	97,5	14	7,5	56,25	421,88	21,21%
Σ			66			6190,50	100,00%

- 6) Menghitung Standar Deviasi dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum Fx^2}{N-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{6190,50}{66-1}} = 9,76$$

- 7) Menentukan Kualitas Variabel (X2)

Mengubah *Raw Score* ke dalam nilai huruf

Tabel 4.13
Tabel Skor Huruf Variabel X2

No	Mengubah Skor Mentah Menjadi Nilai Huruf		
1	M+ 1,5 SD	A	105
2	M+ 0,5 SD	B	95
3	M- 0,5 SD	C	85
4	M- 1,5 SD	D	75
5	M- 1,5 SD ke bawah	E	

Tabel 4.14
Kualitas Pendidikan Akhlak dari Orang Tua

Rata-rata	Interval	Kualitas
90	105 ke atas	Istimewa
	95-104	Sangat Baik
	85-94	Baik
	75-84	Cukup
	75 ke bawah	Kurang

Berdasarkan tabel diatas maka kualitas pendidikan akhlak dari orang tua di SDN Ngadirgo 03 Kota Semarang termasuk dalam kategori “baik”.

c. Kualitas perilaku sosial Peserta didik

Mengolah skor nilai variabel Y untuk menentukan kualifikasi dan interval perilaku sosial peserta didik

- 1) Menentukan jumlah nilai variabel Y, seperti pada *lampiran*.

$$\Sigma = 5445$$

- 2) Menentukan Range

$$R = H - L$$

$$R = 95 - 58$$

$$R = 37$$

- 3) Menentukan jumlah kelas

$$M = 1 + 3,3 \log N$$

$$M = 1 + 3,3 \log (66)$$

$$M = 1 + 3,3 (1,82)$$

$$M = 7,006 \approx 7$$

- 4) Menentukan Panjang Kelas

$$I = R/M$$

$$I = 37/7$$

$$I = 5,28 \approx 5$$

- 5) Menentukan Nilai Mean

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{5445}{66}$$

$$\bar{X} = 82,5 \approx 82$$

Keterangan:

I : Lebar Interval
 R : Range (jarak pengukuran)
 M : Jumlah Kelas
 H : Nilai Tertinggi
 L : Nilai Terendah
 N : Jumlah Responden

Dengan demikian maka akan diperoleh tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.15
Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Y

No	Kelas	Bk	F	x	x^2	fx^2	f rel (%)
1	58-63	57,5	1	-24,5	600,25	600,25	1,52%
2	64-69	63,5	4	-18,5	342,25	1369	6,06%
3	70-75	69,5	7	-12,5	156,25	1093,75	10,61%
4	76-81	75,5	13	-6,5	42,25	549,25	19,70%
5	82-87	81,5	19	-0,5	0,25	4,75	28,79%
6	88-93	87,5	19	5,5	30,25	574,75	28,79%
7	94-99	93,5	3	11,5	132,25	396,75	4,55%
Σ			66			443784	100,00%

6) Menghitung Standar Deviasi dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum Fx^2}{N-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{443784}{66-1}} = 8,4$$

7) Menentukan Kualitas Variabel (Y)

Mengubah *Raw Score* ke dalam nilai huruf

Tabel 4.16
Tabel Skor Huruf Variabel Y

No	Mengubah Skor Mentah Menjadi Nilai Huruf		
1	M+ 1,5 SD	A	95
2	M+ 0,5 SD	B	86
3	M- 0,5 SD	C	78
4	M- 1,5 SD	D	69
5	M- 1,5 SD ke bawah	E	

Tabel 4.17
Kualitas Perilaku Sosial

Rata-rata	Interval	Kualitas
82	95 ke atas	Istimewa
	86-94	Sangat Baik
	78-85	Baik
	69-77	Cukup
	69 ke bawah	Kurang

Berdasarkan tabel diatas maka kualitas perilaku sosial peserta didik di SDN Ngadirgo 03 Kota Semarang termasuk dalam kategori “baik”.

3. Uji Hipotesis

Pada tahap analisis hipotesis ini, peneliti menguji hipotesis dari data yang sudah didapat. yaitu menguji hipotesis pengaruh Intensitas membaca al-Qur'an dan Pendidikan akhlak dari orang tua terhadap perilaku sosial Peserta didik di SDN Ngadirgo 03 Kota Semarang. Adapun langkahnya:

a. Uji korelasi dengan korelasi ganda

Langkah pertama adalah membuat tabel bantu untuk menghitung korelasi tiap variabel dengan variabel lainnya.

- 1) Mencari korelasi antara variabel intensitas belajar al- Qur'an (X1) dengan perilaku sosial peserta didik (Y). Adapun hitungan dapat dilihat pada *lampiran*

$$r_{x_1y} = \frac{\sum x_1y}{\sqrt{(\sum x_1^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{x_1y} = \frac{2788}{\sqrt{(17206)(4392)}}$$

$$r_{x_1y} = 0,32$$

- 2) Mencari korelasi antara variabel Pendidikan akhlak dari Orang Tua (X2) dengan perilaku sosial peserta didik (Y)

$$r_{x_2y} = \frac{\sum x_2y}{\sqrt{(\sum x_2^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{x_2y} = \frac{2267}{\sqrt{(5286)(4392)}}$$

$$r_{x_2y} = 0,47$$

- 3) Mencari korelasi antara variabel Intensitas belajar al- Qur'an (X1) dengan pendidikan akhlak dari Orang Tua (X2)

$$r_{x_1x_2} = \frac{\sum x_1x_2}{\sqrt{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2)}}$$

$$r_{x_1x_2} = \frac{2320}{\sqrt{(17206)(5286)}}$$

$$r_{x_1x_2} = 0,24$$

- 4) Mencari korelasi antara X1 dan X2 dengan Y

Tabel 4.18
r hitung korelasi antar variabel (rtabel 5%)

Variabel yang dikorelasikan	rhitung	rtabel	Keterangan
Intensitas belajar al-Qur'an dan perilaku sosial (rx1y)	0,32	0,24	Signifikan
Pendidikan akhlak dari orang tua dan perilaku sosial (rx2y)	0,47	0,24	Signifikan
Intensitas belajar al-Qur'an dan Pendidikan akhlak dari orang tua (rx1x2)	0,24	0,24	Konstan

Selanjutnya menghitung dengan rumus

$$R_{yx1x2} = \frac{\sqrt{r^2_{yx1} + r^2_{yx2} - 2r_{yx1}r_{yx2}r_{yx1x2}}}{\sqrt{1 - r^2_{x1x2}}}$$

$$R_{yx1x2} = \frac{\sqrt{(0,32)^2 + (0,47)^2 - 2(0,32)(0,47)(0,24)}}{\sqrt{1 - (0,24)^2}}$$

$$R_{yx1x2} = 0,516$$

Jadi terdapat korelasi positif antara intensitas belajar al-Qur'an dan pendidikan akhlak dari orang tua secara bersamaan dengan perilaku sosial peserta didik di SDN Ngadirgo 03 sebesar 0,516. Korelasi atau hubungan ini dapat dinyatakan lebih besar daripada korelasi individual antara X1 dengan Y maupun X2 dengan Y.

b. Uji signifikansi koefisien korelasi

Untuk menguji koefisien korelasi dapat digeneralisasikan atau tidak maka perlu diuji signifikansinya sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

$$F_h = \frac{(0,516)^2/2}{(1 - 0,516)/(66 - 2 - 1)}$$

$$F_h = 17,32864 = 17,33$$

Maka F_h adalah 17,32. Harga ini selanjutnya dikonsultasikan dengan F tabel, dengan dk pembilang = (k) yaitu 2 dan dk penyebut = (n-k-1) yaitu 63 dan taraf kesalahan yang diterapkan yaitu 5% maka $F_t = 3,140$ maka dalam hal ini berlaku ketentuan apabila F_h lebih besar dari F_t maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah signifikan yaitu dapat diberlakukan untuk seluruh populasi. Dari perhitungan diatas ternyata $F_h > F_t$ ($17,33 > 3,140$) maka dapat dikatakan korelasi ganda tersebut signifikan.

c. Analisis lanjutan dengan analisis regresi linier berganda

Setelah mengetahui bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh intensitas belajar al-Qur'an dan Pendidikan akhlak terhadap perilaku sosial peserta didik maka untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tersebut diperlukan analisis ini.

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Sebelum itu harus mencari a , b_1 dan b_2 nya dahulu dengan rumus-rumus yang ada. Tabel hitung dapat dilihat *dilampiran*.

$$a = \bar{Y} - b_1\bar{X}_1 - b_2\bar{X}_2$$

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_2 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_1 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

dimana:

- $\sum X_1^2 = \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1 Y)^2}{n}$
- $\sum Y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$
- $\sum X_2^2 = \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2 Y)^2}{n}$
- $\bar{Y} = \sum \frac{Y}{n}$
- $\sum X_1 Y = \sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{n}$
- $\bar{X}_1 = \frac{\sum X_1}{n}$
- $\sum X_2 Y = \sum X_2 Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{n}$
- $\bar{X}_2 = \frac{\sum X_2}{n}$
- $\sum X_1 X_2 = \sum X_1 X_2 - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{n}$

Sehingga diperoleh hasil sebagai berikut ini a= 65,473, b1= 0,110 dan b2= 0,383 adapun persamaan regresinya:

$$Y' = 65,473 + 0,110(X_1) + 0,383(X_2)$$

Mari kita coba buktikan jika nilai x1=40 (nilai maksimal angketx1) dan jika X2=52 (nilai maksimal angket x2):

$$Y' = 65,473 + 0,110(X_1) + 0,383(X_2)$$

$$Y' = 65,473 + 0,110(40) + 0,383(52)$$

$$Y' = 65,473+4,4+19,91 = \mathbf{89,78}$$

Maka katakanlah jika intensitas belajar al-Qur'an dan Pendidikan akhlak dari orang tua ditingkatkan dengan optimal maka terbukti akan ada kenaikan pula pada perilaku sosial peserta didik di SDN Ngadirgo 03 Kota Semarang.

4.3 Pembahasan

Peneliti memperoleh data berawal dari penyebaran angket kepada peserta didik yang ada di SDN Ngadirgo 03 Kota Semarang. Setelah melakukan penelitian diketahui bahwa intensitas belajar al-Qur'an (X1) di SDN Ngadirgo 03 tergolong baik. Hal ini ditunjukkan oleh *mean* dengan nilai 66. Sedangkan Pendidikan akhlak dari orang tua (X2) tergolong baik juga dengan *mean* adalah 90, selanjutnya perilaku sosial (Y) di SDN Ngadirgo 03 juga tergolong baik dengan dibuktikan *mean* 82.

Berdasarkan perhitungan rxy diperoleh r hitung sebesar 0,516. Setelah dihitung ternyata r hitung lebih besar dari pada r tabel yang mana r hitung 0,516 sedangkan r tabel dalam taraf 5% hanya 0,244 dan 1% hanya 0,317 itu maka artinya pengaruh antara intensitas belajar al-Qur'an dan Pendidikan akhlak terhadap perilaku sosial adalah signifikan.

Langkah selanjutnya adalah mengolah data skor intensitas belajar al-Qur'an, Pendidikan akhlak dari orang tua dan pengaruhnya terhadap perilaku sosial peserta didik ke dalam perhitungan dengan rumus analisis regresi. Hasil perhitungan analisis regresi ganda, diperoleh $F_{hitung} = 17,33$ pada taraf signifikansi α 5% derajat kebebasan penyebut = 63 diperoleh F_{tabel} sebesar 3,14 dan α 1% derajat kebebasan penyebut = 63 diperoleh F_{tabel} sebesar 4,96. Jika dibandingkan keduanya ternyata $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $17,32 > 3,14$ untuk α 5% dan $17,32 > 4,96$ untuk α 1%. Sehingga hipotesis yang diajukan diterima.

Dari berbagai hasil analisis di atas khususnya hasil hitung analisis regresi ganda maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima, sehingga menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara intensitas

belajar al-Qur'an dan Pendidikan akhlak dari orang tua terhadap perilaku sosial peserta didik di SDN Ngadirgo 03 Mijen Kota Semarang. Hal ini juga membuktikan bahwa semakin baiknya intensitas seorang anak belajar al-Qur'an dan semakin baiknya pendidikan akhlak orang tua maka perilaku sosialnya akan semakin baik pula.



BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pada akhir pembahasan tesis yang berjudul “Pengaruh Intensitas belajar al-Qur’an dan Pendidikan akhlak dari orang tua terhadap Perilaku Sosial peserta didik di SDN Ngadirgo Mijen Kota Semarang”, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Intensitas belajar al-Qur’an di SDN Ngadirgo 03 tergolong baik. Hal ini ditunjukkan oleh *mean* dengan nilai 66.
2. Pendidikan akhlak dari orang tua di SDN Ngadirgo 03 tergolong baik dengan *mean* adalah 90.
3. Perilaku sosial peserta didik di SDN Ngadirgo 03 juga tergolong baik dengan dibuktikan *mean* 82.
4. Berdasarkan perhitungan r_{xy} diperoleh r_{hitung} sebesar 0,516. Setelah dihitung ternyata r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} yang mana r_{hitung} 0,516 sedangkan r_{tabel} dalam taraf 5% hanya 0,244 dan 1% hanya 0,317 itu maka artinya pengaruh intensitas belajar al-Qur’an dan Pendidikan akhlak terhadap perilaku sosial adalah signifikan.
5. Berdasarkan perhitungan regresi ganda diperoleh $F_{hitung} = 17,33$ pada taraf signifikansi α 5% derajat kebebasan penyebut = 63 diperoleh F_{tabel} sebesar 3,14 dan α 1% derajat kebebasan penyebut = 63 diperoleh F_{tabel} sebesar 4,96. Jika dibandingkan keduanya ternyata $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $17,33 > 3,14$ untuk α 5% dan $17,33 > 4,96$ untuk α 1%. Sehingga hipotesis yang diajukan diterima.

5.2 Implikasi

Implikasi dari tesis berjudul “Pengaruh Intensitas Belajar al-Qur’an dan Pendidikan Akhlak dari Orang Tua terhadap Perilaku Sosial Peserta Didik di SDN Ngadirgo Mijen Kota Semarang” dapat dibagi menjadi beberapa aspek yang relevan untuk pengembangan pendidikan peserta didik. Berikut adalah beberapa implikasi utama yang dapat diidentifikasi:

1. Penguatan Pendidikan agama di sekolah

Sekolah sebaiknya memperkuat kurikulum pendidikan agama, terutama yang berfokus pada belajar al-Qur’an, untuk meningkatkan perilaku sosial peserta didik. Program-program yang mengintegrasikan pelajaran agama dengan kegiatan sosial dapat memperkuat nilai-nilai moral dan etika di kalangan siswa.

Selanjutnya, sekolah juga dapat menyediakan lebih banyak kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan al-Qur’an dan pendidikan akhlak, seperti Ekstra Baca Tulis al-Qur’an atau yang bisa mendukung pengembangan perilaku sosial yang positif.

2. Peran Orang tua dalam pengembangan pendidikan agama

Orang tua harus diberikan pemahaman dan pelatihan tentang pentingnya pendidikan akhlak di rumah. Sekolah dapat mengadakan seminar atau workshop untuk orang tua mengenai cara mendidik anak dengan nilai-nilai moral dan etika yang baik.

Selain itu perlunya kolaborasi antara Sekolah dan Orang Tua untuk menciptakan lingkungan yang mendukung baik di rumah maupun di sekolah. Program komunikasi yang efektif antara guru

dan orang tua dapat memastikan bahwa nilai-nilai akhlak yang diajarkan di sekolah juga diterapkan di rumah.

3. Peningkatan program pendidikan akhlak

Sekolah Mengembangkan dan menerapkan program pendidikan akhlak yang lebih komprehensif dan terstruktur dalam kurikulum sekolah. Program ini harus mencakup aspek-aspek seperti empati, tanggung jawab, dan kerjasama yang relevan dengan perilaku sosial peserta didik kemudian melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas program pendidikan akhlak dan intensitas belajar al-Qur'an untuk memastikan bahwa program-program tersebut benar-benar memberikan dampak positif terhadap perilaku sosial peserta didik.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Keterbatasan ini penting untuk dipahami agar hasil penelitian dapat diinterpretasikan dengan bijaksana dan untuk menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya. Berikut keterbatasan yang bisa saja ada:

1. Keterbatasan Sampel

Penelitian ini mungkin memiliki ukuran sampel yang terbatas, yang hanya mencakup peserta didik dari satu sekolah (SDN Ngadirgo 03). Hal ini dapat membatasi generalisasi temuan ke sekolah-sekolah lain atau ke populasi yang lebih luas. Selain itu Sampel yang diambil mungkin tidak sepenuhnya representatif dari

seluruh peserta didik di Kota Semarang, sehingga hasil penelitian mungkin tidak mencerminkan kondisi di daerah lain.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif yang tidak dapat sepenuhnya menangkap aspek kualitatif dari pendidikan akhlak dan intensitas belajar al-Qur'an. Misalnya, tidak semua nilai akhlak dapat diukur dengan alat ukur kuantitatif. Selain itu Validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan untuk mengukur perilaku sosial, intensitas belajar al-Qur'an, dan pendidikan akhlak dari orang tua perlu diperiksa lebih detail untuk menghindari kesalahan dalam instrumen yang nantinya dapat mempengaruhi hasil penelitian.

3. Variabel Pengganggu

Ada kemungkinan adanya variabel pengganggu lain yang tidak dikendalikan dalam penelitian, seperti pengaruh lingkungan sosial, faktor ekonomi, atau perbedaan dalam metode pengajaran antara sekolah. begitu pula dengan Perilaku sosial yang diukur mungkin dipengaruhi oleh persepsi subjektif dari orang tua dan guru, yang dapat mempengaruhi hasil evaluasi.

4. Aspek Temporal:

Penelitian dilakukan dalam rentang waktu yang terbatas, sehingga tidak dapat menangkap perubahan perilaku sosial peserta didik yang terjadi seiring waktu atau sebagai akibat dari intervensi yang diberikan dan untuk dampak Jangka Panjangnya Penelitian ini

belum mengevaluasi dampak jangka panjang dari intensitas belajar al-Qur'an dan pendidikan akhlak terhadap perilaku sosial, sehingga tidak memberikan gambaran tentang efektivitas jangka panjang.

5. Konteks Lokal:

Temuan penelitian ini dipengaruhi oleh konteks kultural dan sosial spesifik di SDN Ngadirgo dan Kota Semarang, yang mungkin tidak berlaku di tempat lain dengan latar belakang sosial, kultural maupun perbedaan-perbedaan lainnya.

Mengetahui keterbatasan-keterbatasan ini membantu dalam memahami batasan hasil penelitian dan memberikan arah untuk penelitian lebih lanjut yang dapat menangani atau mengatasi keterbatasan tersebut.

5.4 Saran

Setelah pelaksanaan penelitian dan pembahasan hasil penelitian, dengan segenap kerendahan hati penulis mengajukan beberapa saran. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

Sekolah, keluarga, atau masyarakat setempat hendaklah lebih berperan aktif dalam pembinaan peserta didik seperti memberi dukungan terkait kegiatan yang menunjang pendidikan akhlak

Dengan adanya penelitian ini diharapkan orang tua dan masyarakat lebih termotivasi dalam memberikan pendidikan agama pada putra putrinya sedini mungkin khususnya terkait belajar membaca dan menulis al-Qur'an, karena tidak anak anak yang kesulitan dalam belajar al-Qur'an karena tidak bisa dan tidak mau terbiasa belajar al-Qur'an sejak dini.

Daftar Pustaka

- Abdullah. M. yatimin. (2007). *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: AMZAH.
- Agustiani. Hendriati. (2009). *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*. Bandung: Refika Aditama.
- Al Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Mughiroh. *Shahih Bukhari Juz VI*. Beirut: Dar al-Kutub. tth.
- Al Imam Al Hafizh Ali bin Hajar Al Atsqolani. (2013). *Kitab Fathul Baari Syarah Shahih Al Bukhari Jilid 24*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- al-Ghazali. Al-Imam Abi Hamid Muhammad ibn Muhammad. *Ihya' Ulumuddin. Juz III*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah. T.th.
- Ali. Muhammad. dkk. (2011). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Bumi Aksara.
- Alim. Muhammad. (2006). *Pendidikan Agama Islam. Upaya Pembentukan dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Al-Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf an-Nawawi. (1999). *Riyadhus Sholihin*. Terj. Achmad Sunarto. Jakarta: Pustaka Amani.
- Arikunto. Suharsimi. (2003). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto. Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ash Shiddieqy. Teungku Muhammad Habsi. (2005). *Pedoman Dzikir Dan Do'a*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Az Zabalawi. M. Sayyid Muhammad. (2007). *Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Az-Zabidi. Imam. (2001). *Mukhtashor Shahih Al-Bukhori*. Bandung: Mizan.
- Basuni.Akhmad. (2008). *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Anak: Study Pemikiran Ibnu Miskawaih dalam Kitab Tahdzib al-Akhlak*. Semarang: di Gilib IAIN Walisongo.
- Bungin. M. Burhan. (2010). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.

- Chaplin. James P. (2011). *Kamus Lengkap Psikologi*. Terj. Kartini Kartono. Jakarta: Rajawali Pers.
- Daradjat.Zakiah. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam* cet 11. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. (2002). *Al-Qur'an Al-Aliyyi dan Terjemahnya*. Bandung: CV Diponegoro.
- Departemen Agama RI. (2010). *Al-Qur'an dan Tafsirnya: Edisi yang Disempurnakan*. Jakarta: Lentera Abadi.
- Djamarah. Syaiful Bahri. (2010). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elizabeth. B. Hurlock. (1995). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Fakhry. Majid. (1994). *Ethical Theorie. Netherlands*: Brill. Leiden.
- Hadi. Sutrisna. (2011). *Analisis Regres*. Yogyakarta. Andi Offset.
- Ichwan. Mohammad Nor. (2005). *Belajar Al-Qur'an: Menyingkap Khazanah Ilmu-ilmu Al-Qur'an Melalui Pendekatan Historis-Methodologis*. Semarang: Rasail.
- Ihsan. Fuad. (2010). *Dasar-dasar Kependidikan Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ilyas. Yunahar. (2007). *Kuliyah Akhlaq*. Yogyakarta: LPPI.
- Juwariyah. (2010). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Teras.
- Langgulong. Hasan. (1998). *Asas-asas pendidikan Islam*. Jakarta: PT L-Husna.
- Mahfud. Rois. (2011). *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Mahfuzh. M. Jamaluddin. (2001). *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Margono. S. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- McDonald. Frederick J. (1959). *Education psychology*. Tokyo: Overseas Publication.
- Mukni'ah. (2011). *Materi Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Mustamir. (2011). *Qur'anic Super Healing*. Serawak: PTS Milenia.
- Nasirudin. (2010). *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: RaSAIL Media Group.
- Nata. Abudin. (2009). *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Prasetyo. Bambang. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Robert. dkk. (2001). *The Penguin Dictionary of Psychology*. London: Penguin Books.
- Rusmini. Sri dkk. (2004). *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sarlito. Sarwono Wirawan. (2000). *Psikologi Remaja*. Jakarta PT Grafindo Persada.
- Sensa. Muhammad Djarot. (2005). *Komunikasi Qur'aniah: Tadzabbur Untuk Pensucian Jiwa*. Bandung: Pustaka Islamika.
- Shihab. M. Quraish. (2002). *Tafsir Al-Misbah Pesan. Kesan. dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab. M. Quraish. (2009). *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Mizan.
- Shihab. M. Quraish. (2002). *Tafsir Al-Misbah: Pesan. Kesan dan Keserasian Al-Qur'an. vol. 15*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab. M. Quraish. (2006). *Wawasan Al Qur'an*. Jakarta: Mizan.
- Sinaga. Hasanuddin dan Zahrudin AR. (2004). *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siregar. Syofian. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudarsono. (2005). *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Sudarsono. (1993). *Kamus Filsafat dan Psikologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudariana. Nuzwan. (Tt). *Analisis Regresi berganda..* Universitas Nusa Putra
- Sudijono. Anas. (2006). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudiyono. M. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam Jilid 1*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Syah. Muhibbin. (1999). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos.
- Syaiful Bahri. (2014). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga. Upaya membangun citra membentuk pribadi anak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Penyusun. (2024). Kurikulum Satuan Pendidikan SDN Ngadirgo 03 Kota Semarang
- Tim Redaksi. (2000). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Redaksi. (2009). *Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Mizan.
- Uhbiyati. Nur. (2013). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Pasal 3.
- Wibowo. Agus. (2012). *Pendidikan Karakter Strategi membangun karakter bangsa ber peradaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zuriah. Nurul. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

